



STASIUN METEOROLOGI
RAJA HAJI FISABILILLAH
TANJUNGPINANG



BULETIN CUACA DAN IKLIM

JANUARI
2026



(0771) 4444005



0811-7786-091



@bmkgtanjungpinang



stamet.tanjungpinang@bmkg.go.id

BULETIN CUACA DAN IKLIM

PROVINSI KEPULAUAN RIAU

EDISI 67 – JANUARI 2026

Diterbitkan Oleh:



**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN METEOROLOGI RAJA HAJI FISABILILLAH TANJUNGPINANG**

Area Perkantoran Bandara RHF Tanjungpinang

Tanjungpinang, Kepulauan Riau

Email: stamet.tanjungpinang@bmkg.go.id

Telp: (0771) 4444005 / +62 811-7786-091

Website: stamet-tanjungpinang.bmkg.go.id

TIM REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB:

Ahmad Kosasih

KETUA:

Rizky Aji Pradana

REDAKTUR:

Atikah Rozanah Niri
Rizqi Nur Fitriani

ANGGOTA:

Vivi Putrima Ardah
Robbi Akbar Anugrah
Ade Nova Fitrianto
Yazid Berlianul Abid
M. Fadris Dwianoko
Hilmi Hanif
Annas Dhamar Galuh

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Buletin Cuaca dan Iklim Provinsi Kepulauan Riau Periode Januari 2026 ini dapat terselesaikan dengan baik.

Buletin ini membahas analisis informasi mengenai kondisi cuaca di Kota Tanjungpinang dan iklim di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan Desember 2025, serta prediksinya untuk tiga bulan ke depan yaitu bulan Februari - April 2026. Analisis hujan bulan Desember 2025 disusun berdasarkan hasil analisis data hujan yang diterima dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) BMKG dan pengamat Pos Hujan Kerjasama (PHK) yang berada di wilayah Provinsi Kepulauan Riau (Kepri). Adapun prediksi hujan tiga bulan ke depan merupakan hasil olahan model statistik data hujan dengan memperhatikan kondisi fisis dan dinamika atmosfer serta kondisi lokal masing-masing wilayah.

Buletin ini juga memberikan informasi mengenai tingkat kekeringan dan kebasahan dengan menggunakan metode *Standardized Precipitation Index* (SPI) 3 bulanan guna memberikan gambaran kekeringan meteorologis di Provinsi Kepri. Informasi lainnya yaitu mengenai monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) berturut-turut dan tingkat ketersediaan air tanah.

Apresiasi yang tinggi kami sampaikan kepada seluruh UPT BMKG dan para pengamat PHK di wilayah Provinsi Kepri yang telah melaporkan data curah hujan dengan tepat waktu. Penulisan buletin ini masih banyak kekurangan dan masih belum mampu memenuhi kebutuhan seluruh pengguna jasa. Kami sangat membutuhkan banyak saran dan masukan agar dapat menyempurnakan buletin ini ke depannya. Kami berharap agar buletin ini dapat terus disempurnakan dan dapat menjawab masalah-masalah iklim di Provinsi Kepulauan Riau.

Tanjungpinang, Januari 2026
Kepala

Ahmad Kosasih

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL.....	v
ANALISIS DAN PREDIKSI DINAMIKA ATMOSFER.....	6
A. Fenomena Global	6
B. Fenomena Regional.....	9
C. Analisis Lokal	11
D. Akumulasi Cuaca Ekstrem dan <i>Hotspot</i>	13
ZONA MUSIM.....	14
ANALISIS CURAH HUJAN	16
A. Analisis Curah Hujan Bulan Desember 2025.....	16
B. Analisis Sifat Hujan Bulan Desember 2025.....	19
C. Analisis Jumlah Hari Tanpa Hujan dan Hari Hujan Bulan Desember 2025	21
PREDIKSI CURAH HUJAN.....	24
A. Prediksi Curah Hujan Bulan Februari 2026	24
B. Prediksi Sifat Hujan Bulan Februari 2026	25
C. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Februari 2026.....	26
D. Prediksi Curah Hujan Bulan Maret 2026	28
E. Prediksi Sifat Hujan Bulan Maret 2026	30
F. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Maret 2026.....	31
G. Prediksi Curah Hujan Bulan April 2026	34
H. Prediksi Sifat Hujan Bulan April 2026	35
I. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan April 2026.....	36
INFORMASI KEKERINGAN DAN AIR TANAH	39
A. Analisis Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Oktober - Desember 2025.....	39
B. Prediksi Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Februari – April 2026.....	40
C. Tingkat Ketersediaan Air Tanah	42
LAPORAN PENGAMATAN HILAL	44
A. Pendahuluan	44
B. Hasil yang Dicapai	45
C. Simpulan	45
D. Saran.....	45
E. Penutup.....	45
DAFTAR ISTILAH	46

DAFTAR GAMBAR

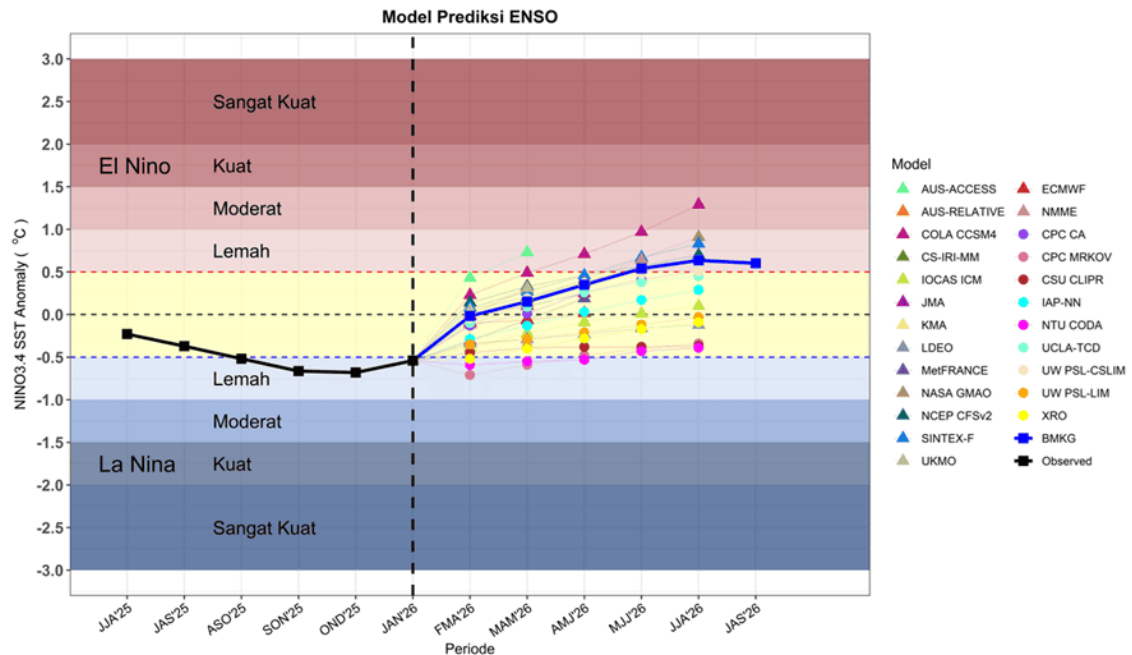
Gambar 1. Model Prediksi ENSO	6
Gambar 2. Model Prediksi IOD.....	7
Gambar 3. Rata-rata Suhu Muka Laut.....	7
Gambar 4. Peta Anomali Suhu Muka Laut.....	8
Gambar 5. Pergerakan MJO (Madden Jullian Oscillation)	9
Gambar 6. Prediksi Sirkulasi Angin Bulan Februari – April 2026.....	10
Gambar 7. Kondisi Windrose Bulan Desember 2025	12
Gambar 8. Analisis Tinggi Pasang - Surut Wilayah Perairan Tanjung Uban dan Kijang Periode Desember 2025.....	12
Gambar 9. Peta Tipe Zona Musim 1991-2020 Indonesia.....	14
Gambar 10. Peta Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau.....	15
Gambar 11. Peta Analisis Curah Hujan Bulan Desember 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	17
Gambar 12. Peta Analisis Sifat Hujan Bulan Desember 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	20
Gambar 13. Peta <i>Monitoring</i> Hari Tanpa Hujan Berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau (<i>Updated</i> : 31 Desember 2025)	22
Gambar 14. Peta Distribusi Jumlah Hari Hujan Wilayah Kepulauan Riau Bulan Desember 2025	23
Gambar 15. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Februari 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	24
Gambar 16. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Februari 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	25
Gambar 17. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Februari 2026	28
Gambar 18. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Maret 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	28
Gambar 19. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Maret 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	30
Gambar 20. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Maret 2026	33
Gambar 21. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan April 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	34
Gambar 22. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan April 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	35
Gambar 23. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan April 2026	38
Gambar 24. Peta Analisis Tingkat Kekeringan Meterologis Periode Oktober - Desember 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	39
Gambar 25. Peta Prediksi Tingkat Kekeringan Meteorologis Periode Februari – April 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	40
Gambar 26. Analisis Kandungan Air Tanah (KAT) Bulan Desember 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau	42
Gambar 27. Foto pada saat pengamatan hilal.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informasi Unsur Iklim Mikro Kepulauan Riau Bulan November 2025 Berdasarkan Laporan FKLIM-71 dari UPT BMKG	11
Tabel 2. Prediksi Tinggi Paras Air saat Kejadian Pasang Surut di Perairan Tanjung Uban dan Kijang untuk Bulan Januari 2026	13
Tabel 3. Wilayah Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau.....	15
Tabel 4. Analisis Curah Hujan Bulan Desember 2025.....	17
Tabel 5. Analisis Sifat Hujan Bulan Desember 2025.....	20
Tabel 6. Analisis Hari Hujan Bulan Desember 2025	23
Tabel 7. Prediksi Curah Hujan Bulan Februari 2026	24
Tabel 8. Prediksi Sifat Hujan Bulan Februari 2026	25
Tabel 9. Prediksi Curah Hujan Bulan Maret 2026	29
Tabel 10. Prediksi Sifat Hujan Bulan Maret 2026	30
Tabel 11. Prediksi Curah Hujan Bulan April 2026	34
Tabel 12. Prediksi Sifat Hujan Bulan April 2026.....	35
Tabel 13. Analisis Kekeringan dan Kebasahan Bulan Oktober - Desember 2025.....	39
Tabel 14. Prediksi Kekeringan dan Kebasahan Bulan Februari – April 2026.....	41
Tabel 15. Analisis Tingkat Ketersediaan Air Tanah Bulan Desember 2025.....	42

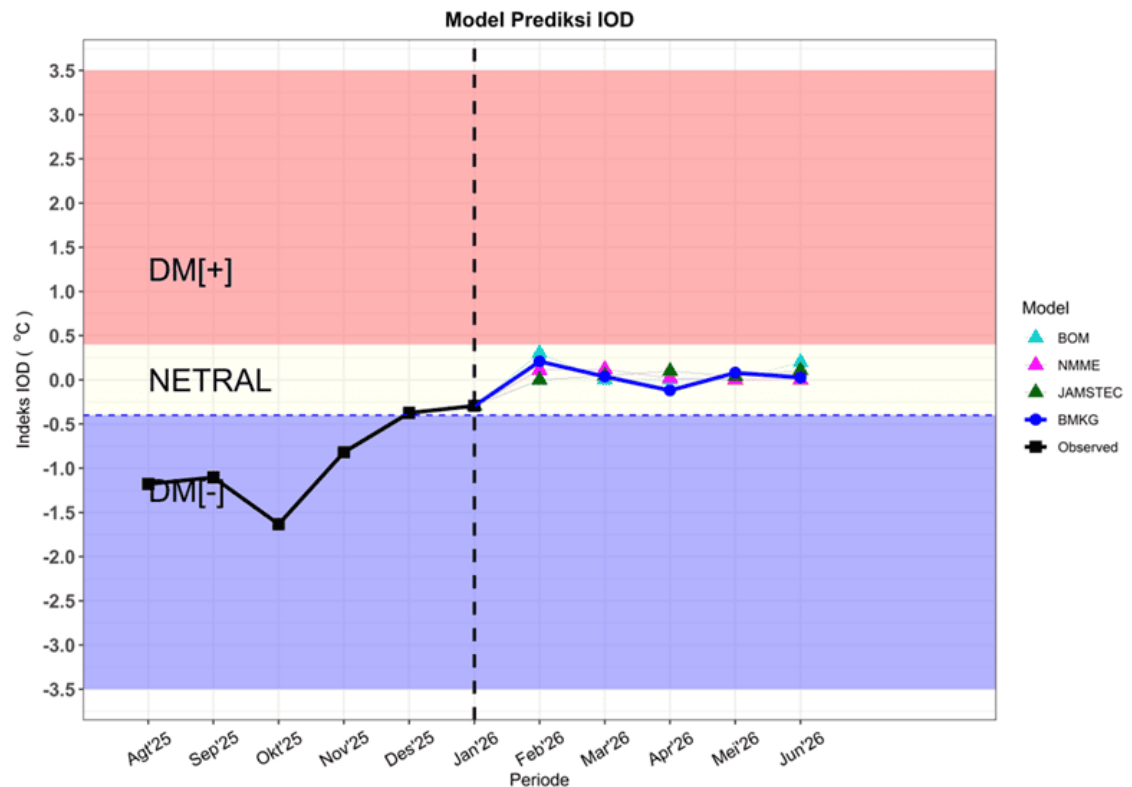
ANALISIS DAN PREDIKSI DINAMIKA ATMOSFER

A. Fenomena Global



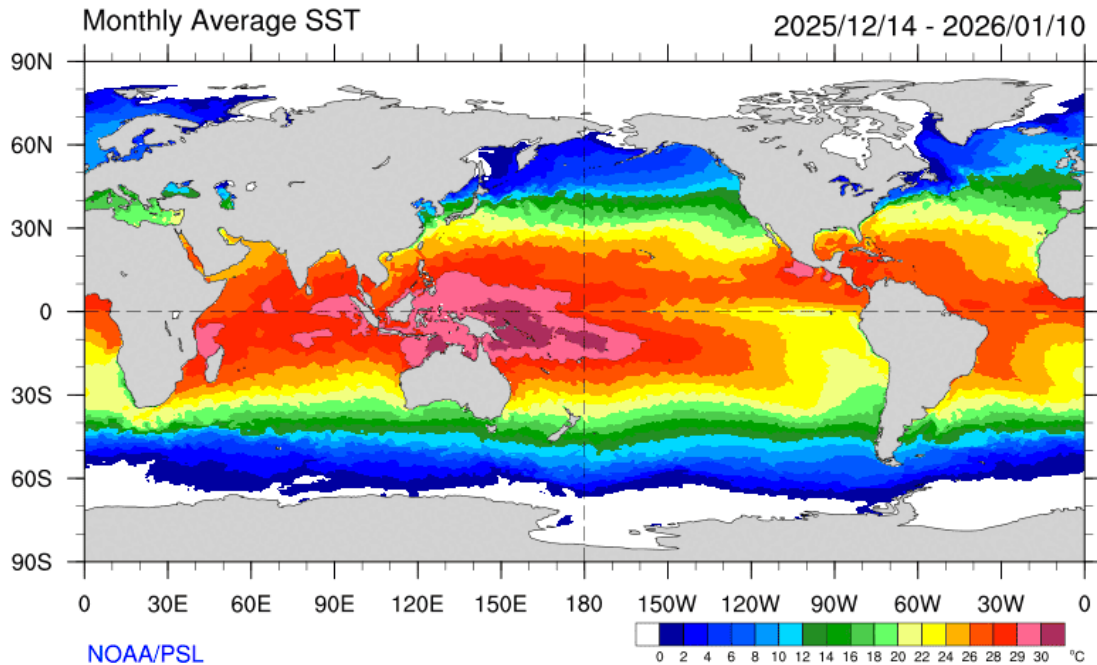
Gambar 1. Model Prediksi ENSO

Nilai *Index Nino* 3.4 pada Dasarian I Januari 2026 sebesar -0.53 (La Nina Lemah). BMKG dan beberapa Pusat Iklim Dunia memprediksi bahwa ENSO akan menuju Netral hingga pertengahan tahun 2026.



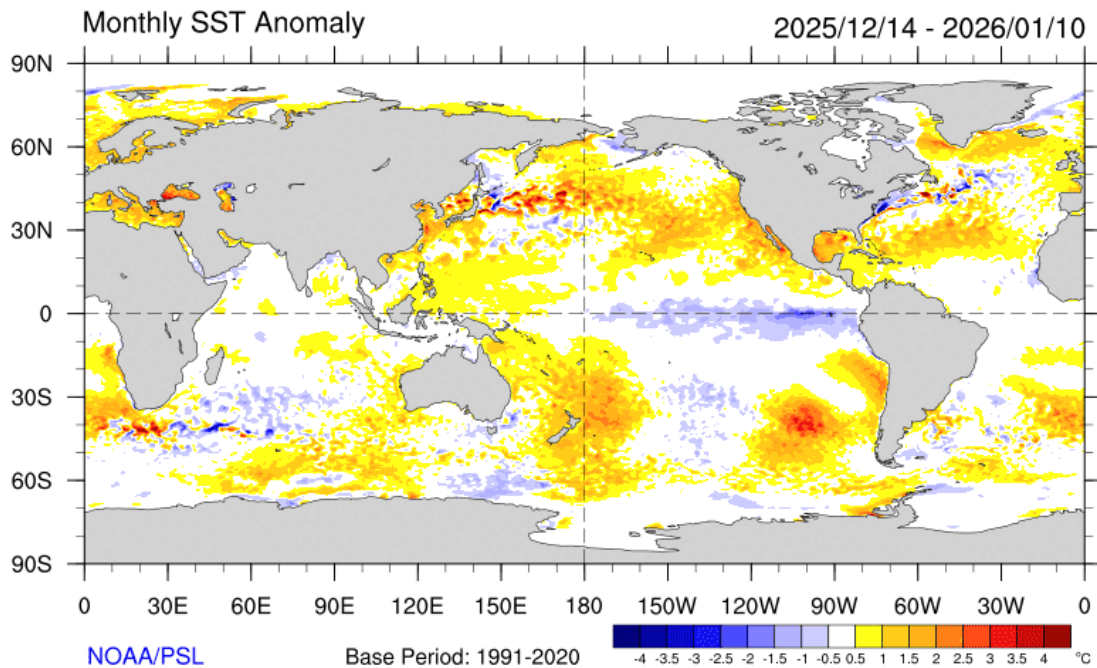
Gambar 2. Model Prediksi IOD

Sementara dari hasil analisis indeks IOD pada Dasarian I Januari 2026 menunjukkan kondisi **IOD Netral** dengan nilai -0.83 . BMKG dan beberapa Pusat Iklim Dunia memprediksi IOD Netral akan bertahan hingga pertengahan tahun 2026..



Gambar 3. Rata-rata Suhu Muka Laut

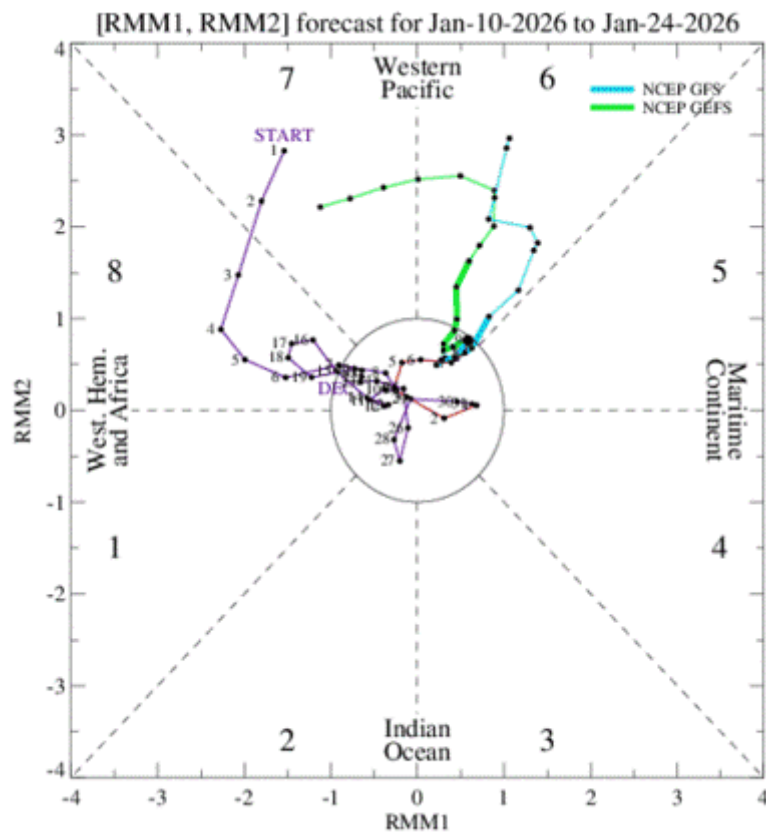
Secara umum kondisi rata-rata suhu muka laut pada periode Desember 2025 - Januari 2026 di wilayah perairan Indonesia dalam keadaan relatif hangat. Rata-rata suhu muka laut di wilayah Indonesia berkisar antara $28 - 30\text{ }^{\circ}\text{C}$. Jika dilihat pada peta analisis suhu muka laut pada bulan Desember 2025 - Januari 2026, kondisi rata-rata suhu muka laut untuk wilayah Kepulauan Riau yaitu berkisar antara $28 - 29\text{ }^{\circ}\text{C}$.



Gambar 4. Peta Anomali Suhu Muka Laut

Kondisi rata-rata nilai anomali suhu muka laut di wilayah perairan Indonesia pada bulan Desember 2025 - Januari 2026 secara umum berkisar antara -0,5 hingga +1,0 °C. Jika dilihat pada peta anomali suhu muka laut pada bulan November - Desember 2025, kondisi anomali suhu muka laut di wilayah perairan Kepulauan Riau yaitu sebesar -0,5 hingga +0,5 °C.

B. Fenomena Regional

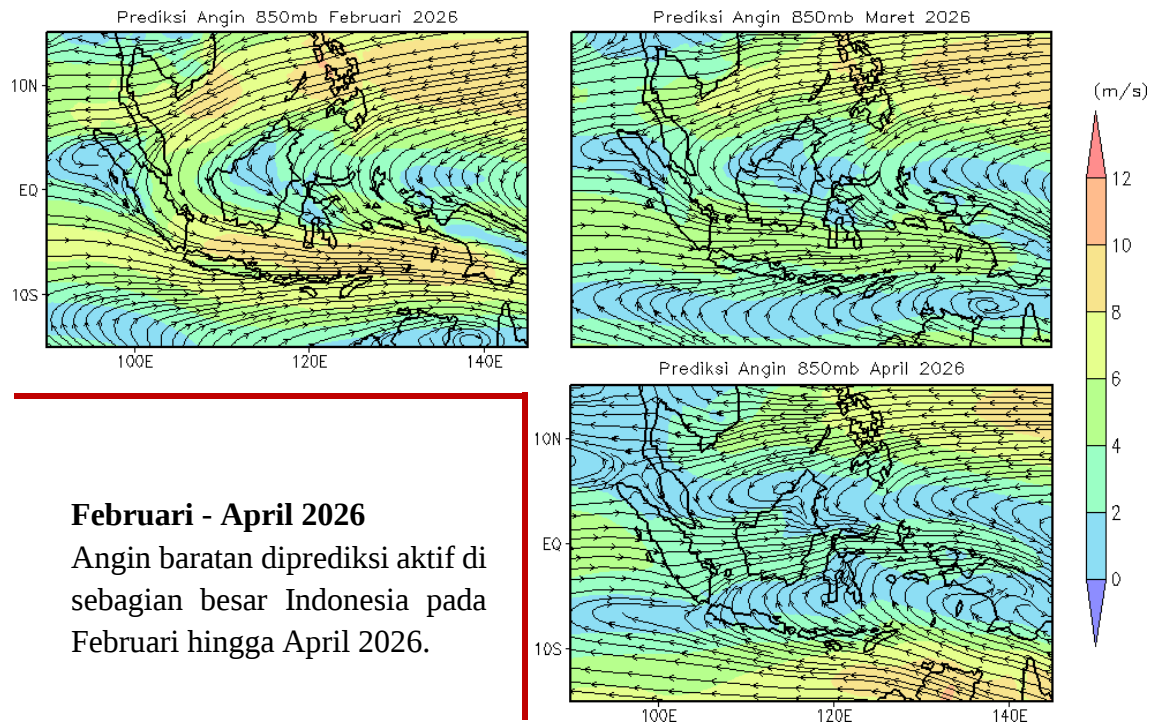


Gambar 5. Pergerakan MJO (*Madden Jullian Oscillation*)

Analisis pada Dasarian I Januari 2026 menunjukkan MJO tidak aktif dan diprediksi mulai aktif di fase 6 pada pertengahan Dasarian II Januari 2026, kemudian diprediksi tetap aktif di fase 6 dan 7 (Samudera Pasifik Barat) hingga pertengahan Dasarian III Januari 2026. Secara spasial gelombang-gelombang atmosfer diprediksi aktif di wilayah Indonesia hingga awal Dasarian III Januari 2026.

Monitoring Dasarian I Januari 2026: Aliran massa udara di sebagian besar Indonesia didominasi angin baratan. Sistem tekanan rendah terlihat di perairan barat Sumatera.

Prediksi:



Gambar 6. Prediksi Sirkulasi Angin Bulan Februari – April 2026

C. Analisis Lokal

Tabel 1. Informasi Unsur Iklim Mikro Kepulauan Riau Bulan November 2025 Berdasarkan Laporan FKLIM-71 dari UPT BMKG

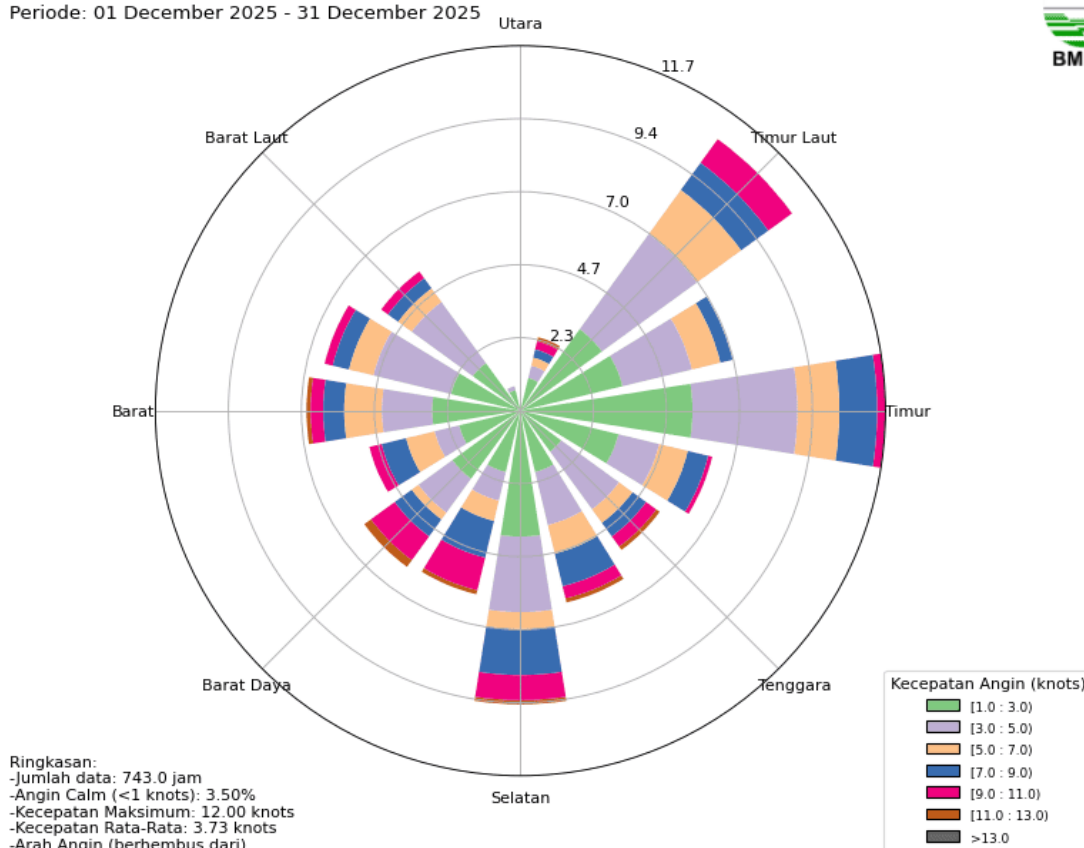
Pengamatan Unsur Cuaca		UPT BMKG di Provinsi Kepulauan Riau					
		Stamet RHF Tanjung Pinang	Stamet Hang Nadim Batam	Stamet RHA Karimun	Stamet Dabo Singkep	Stamet Ranai Natuna	Stamet Tarempa
Suhu Udara (°C)	Rata-rata	26.8	27.1	27.6	26.6	27.0	26.9
	Maksimum	32.7	32.6	33.1	33.8	32.0	31.0
	Minimum	23.2	22.3	22.8	22.2	22.6	22.8
Penyinaran Matahari (%)	Rata-rata	43.0	42.3	42.5	34.0	39.0	25.8
	Tertinggi	100.0	100.0	100.0	96.0	100.0	97.5
	Terendah	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Tekanan Udara (mb)	Rata-rata	1008.6	1006.5	1010.6	1009.7	1011.9	1009.3
	Tertinggi	1011.0	1009.8	1012.9	1011.8	1014.0	1011.2
	Terendah	1007.0	1003.9	1008.6	1007.6	1009.9	1007.1
Kelembapan Udara (%)	Rata-rata	85.0	83.7	81.0	88.5	87.0	85.1
	Tertinggi	96.0	96.0	92.0	99.0	93.0	92.0
	Terendah	78.0	75.0	74.0	79.0	79.0	74.0
Angin (knots)	Rata-rata	4.0	10.6	4.6	3.5	11.0	10.9
	Arah Terbanyak	N	N	NE	N	N	N
	Kecepatan maksimum	25	19	13	14	30	27
Curah Hujan (mm)		187.0	286.6	164.8	142.6	214.5	189.8
Hari Hujan (hari)		19	14	14	16	23	21

Dari hasil pengamatan unsur cuaca pada bulan Desember 2025 di Provinsi Kepulauan Riau bahwa suhu udara rata-rata tertinggi terjadi di Kab. Lingga, penyinaran matahari paling banyak terjadi di Kota Tanjungpinang, tekanan udara rata-rata tertinggi terjadi di Kab. Natuna, kelembapan udara rata-rata tertinggi terjadi di Kab. Lingga, curah hujan tertinggi tercatat terjadi di Kota Batam, dan hari hujan paling banyak terjadi di Kab. Natuna.

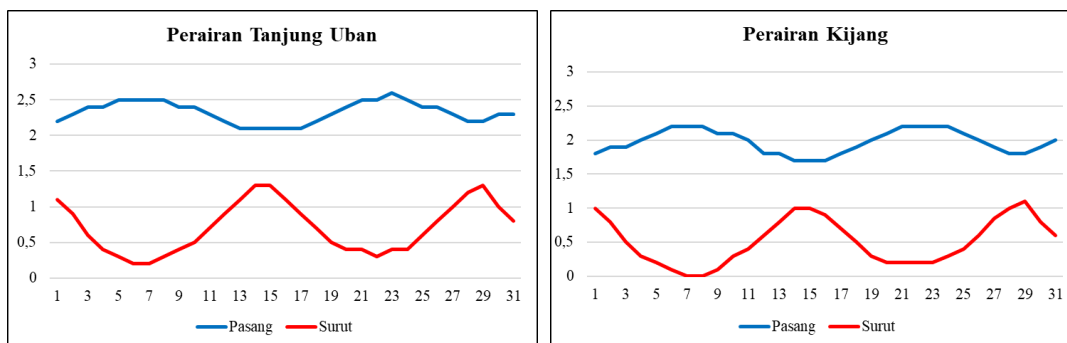
Dari hasil analisis diagram windrose angin pada bulan Desember 2025 di wilayah Tanjungpinang diperoleh bahwa arah angin didominasi dari arah Timur. Rata-rata kecepatan angin berada di kisaran 3.73 knots. Kecepatan angin maksimum tercatat sebesar 12 knots (22 km/jam), dengan angin calm (< 1 knots) sebesar 3.5 %.

Windrose: Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah - Tanjungpinang

Periode: 01 December 2025 - 31 December 2025



Gambar 7. Kondisi Windrose Bulan Desember 2025



Gambar 8. Analisis Tinggi Pasang - Surut Wilayah Perairan Tanjung Uban dan Kijang Periode Desember 2025.

Berdasarkan Gambar 8 untuk wilayah Perairan Tanjung Uban: tinggi pasang berkisar antara 2.1 - 2.6 meter dan tinggi surut berkisar antara 0.2 – 1.3 meter. Sedangkan untuk wilayah Perairan Kijang: tinggi pasang berkisar antara 1.7 – 2.2 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.0 – 1.1 meter.

Tabel 2. Prediksi Tinggi Paras Air saat Kejadian Pasang Surut di Perairan Tanjung Uban dan Kijang untuk Bulan Januari 2026

Tgl.	Tanjung Uban		Kijang		Tgl.	Tanjung Uban		Kijang	
	Pasang	Surut	Pasang	Surut		Pasang	Surut	Pasang	Surut
1	2.4	0.5	2.1	0.4	17	2.4	0.5	2.1	0.3
2	2.5	0.3	2.1	0.2	18	2.5	0.4	2.2	0.2
3	2.6	0.2	2.2	0.1	19	2.6	0.3	2.2	0.2
4	2.7	0.1	2.2	0.0	20	2.7	0.4	2.2	0.2
5	2.7	0.1	2.2	0.0	21	2.7	0.4	2.2	0.3
6	2.7	0.2	2.2	0.1	22	2.7	0.5	2.1	0.4
7	2.7	0.4	2.1	0.2	23	2.7	0.7	2.1	0.6
8	2.6	0.6	2.0	0.4	24	2.5	0.9	2.0	0.8
9	2.4	0.8	1.9	0.6	25	2.4	1.0	1.8	1.0
10	2.3	1.1	1.8	0.9	26	2.2	1.0	1.7	0.9
11	2.1	1.3	1.7	1.1	27	2.1	0.9	1.9	0.8
12	2.0	1.3	1.6	1.1	28	2.1	0.8	2.0	0.6
13	2.0	1.1	1.7	0.9	29	2.2	0.7	2.0	0.5
14	2.1	1.0	1.7	0.7	30	2.3	0.5	2.1	0.3
15	2.2	0.8	1.9	0.6	31	2.4	0.3	2.1	0.2
16	2.3	0.6	2.0	0.4					

Tabel 2 menginterpretasikan prediksi rata-rata harian untuk kejadian pasang dan surut di wilayah Tanjung Uban dan Kijang selama periode Januari 2026. Wilayah Perairan Tanjung Uban: rata-rata tinggi pasang berkisar antara 2.0 - 2.7 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.1 - 1.3 meter. Sedangkan untuk wilayah Perairan Kijang: rata-rata tinggi pasang berkisar antara 1.6 – 2.2 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.0 – 1.1 meter.

D. Akumulasi Cuaca Ekstrem dan *Hotspot*

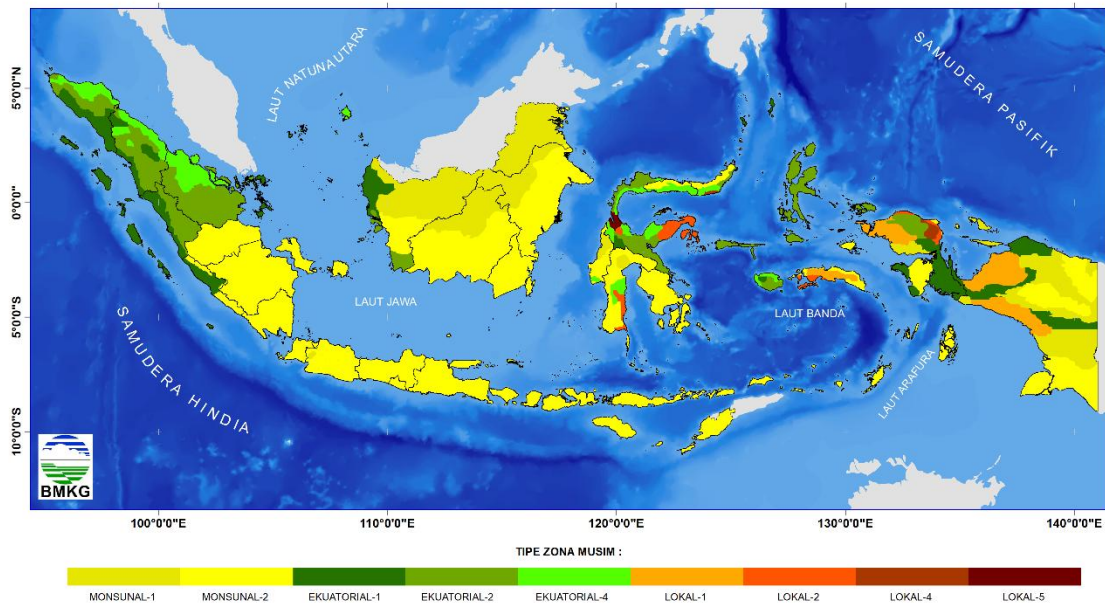
Cuaca ekstrem dan titik panas (*hotspot*) yang terjadi di wilayah Tanjungpinang dan sekitarnya sebagai berikut:

- Angin permukaan dengan kecepatan >25 knot
Tidak ada kejadian.
- Suhu udara >35,0 °C dan atau suhu udara <15 °C
Tidak ada kejadian.
- Hujan ≥ 50 mm/hari
- Tidak ada kejadian.
- Kejadian *Hotspot*
Tidak ada kejadian

ZONA MUSIM

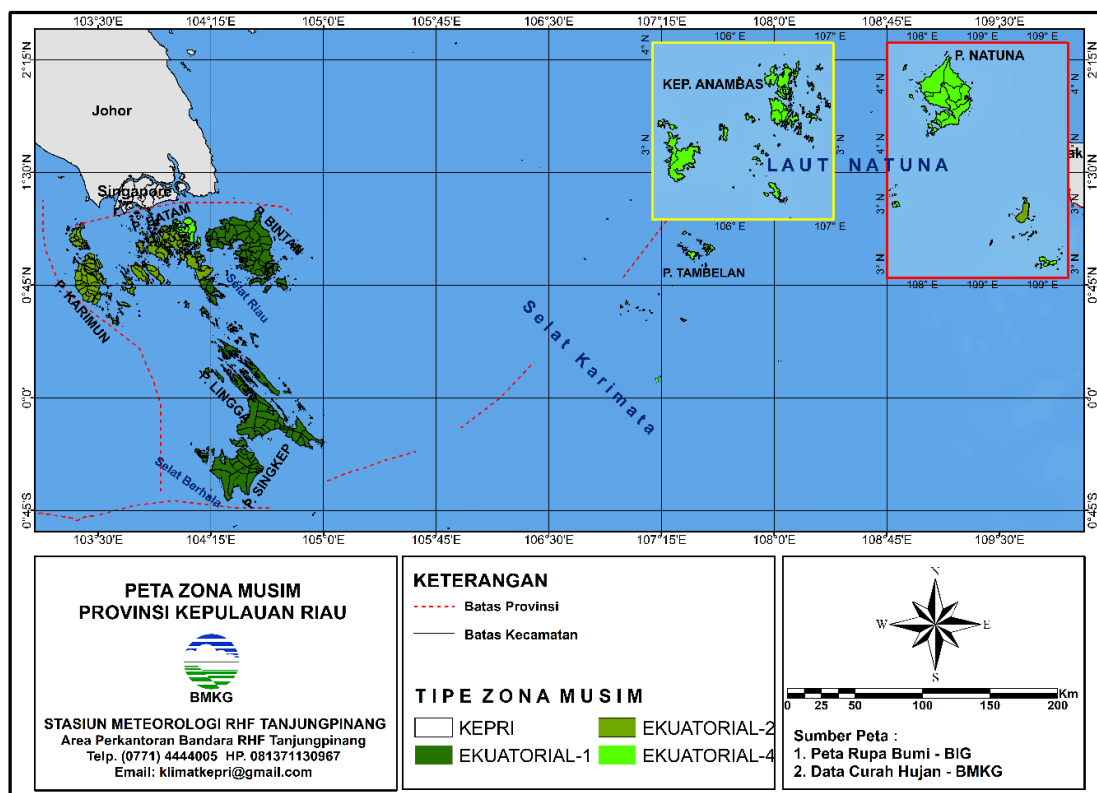
Zona Musim (ZOM) adalah wilayah yang mempunyai batas yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau. ZOM saat ini adalah berdasarkan hasil analisis data normal periode 1991-2020. Wilayah Indonesia memiliki 699 ZOM yang secara umum terbagi menjadi tiga tipe, yaitu **Monsunal, Ekuatorial, dan Lokal**.

PETA TIPE ZONA MUSIM 1991-2020 INDONESIA



Gambar 9. Peta Tipe Zona Musim 1991-2020 Indonesia

Berdasarkan pengelompokan pola distribusi curah hujan rata-rata bulanan, maka secara klimatologis wilayah Provinsi Kepulauan Riau dikategorikan ke dalam tipe ZOM Ekuatorial yaitu memiliki pola hujan tahunan dengan dua puncak hujan. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data selama periode 30 tahun yaitu tahun 1991 - 2020, wilayah Kepulauan Riau memiliki 14 Zona Musim (ZOM) yang terdiri dari lima wilayah memiliki tipe zona musim Ekuatorial-1, empat wilayah dengan tipe zona musim Ekuatorial-2, dan lima wilayah memiliki tipe zona musim Ekuatorial-4.



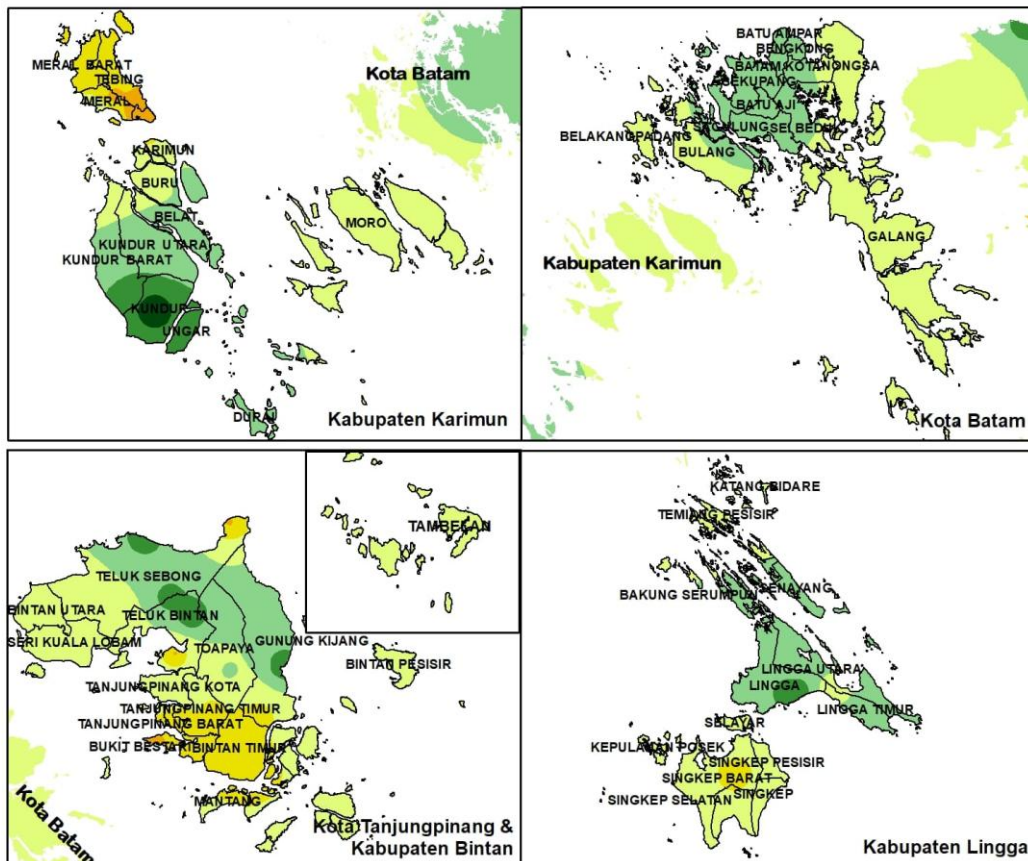
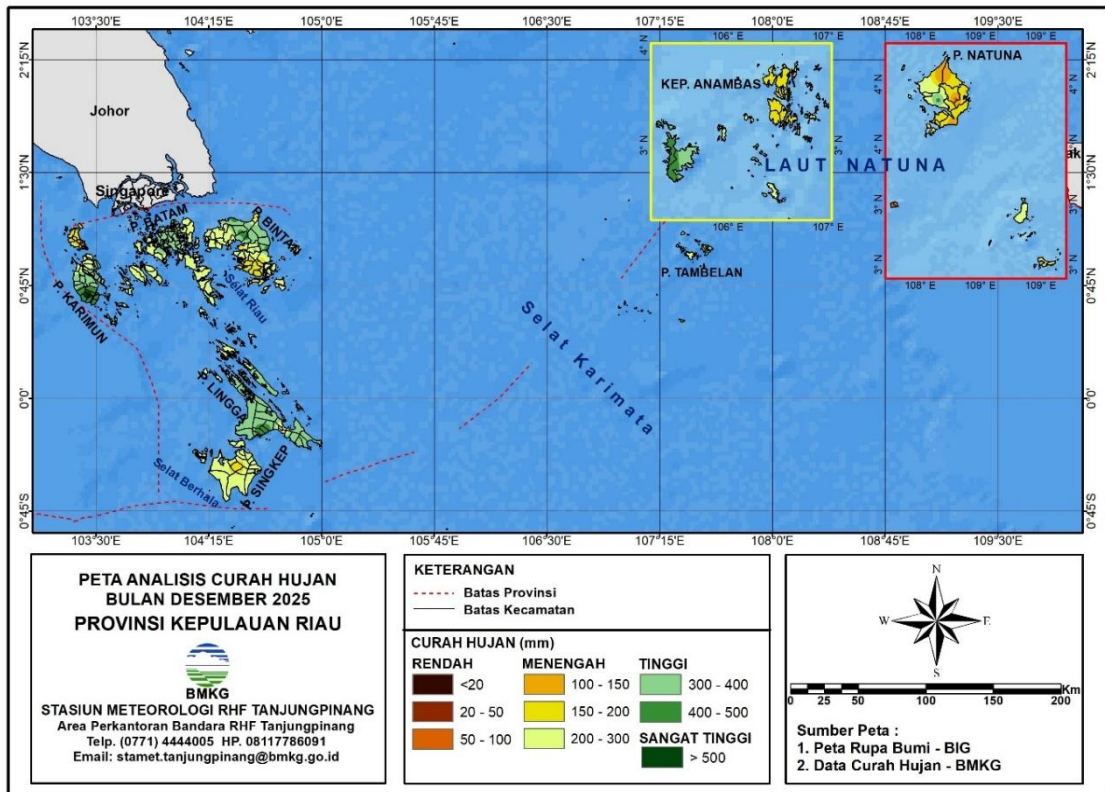
Gambar 10. Peta Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau

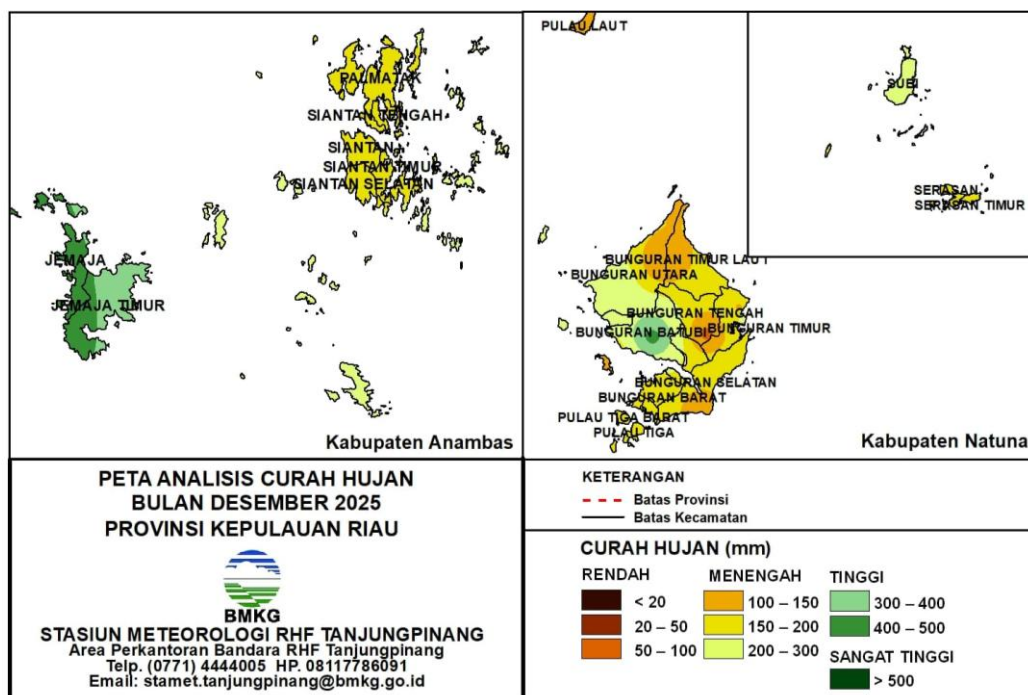
Tabel 3. Wilayah Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau

No. ZOM	No. ZOM Per Provinsi	Daerah	Pulau
82	Kepri_01	Jemaja	Tarempa
83	Kepri_02	Natuna bagian Utara, Natuna bagian Tengah, Natuna bagian Selatan	Natuna
84	Kepri_03	Bintan, Tanjungpinang	Bintan
85	Kepri_04	Batam bagian Timur	Batam
86	Kepri_05	Batam bagian Barat	
87	Kepri_06	Rempang	
88	Kepri_07	Galang	
89	Kepri_08	Karimun Besar, Kundur, Sugi	Karimun
90	Kepri_09	Lingga	Lingga
91	Kepri_10	Singkep Barat	
92	Kepri_11	Singkep	
93	Kepri_12	Siantan, Matak	Tarempa
94	Kepri_13	Natuna bagian Tenggara	Natuna
95	Kepri_14	Tambelan, Natuna bagian Tenggara	Natuna, Tambelan

ANALISIS CURAH HUJAN

A. Analisis Curah Hujan Bulan Desember 2025





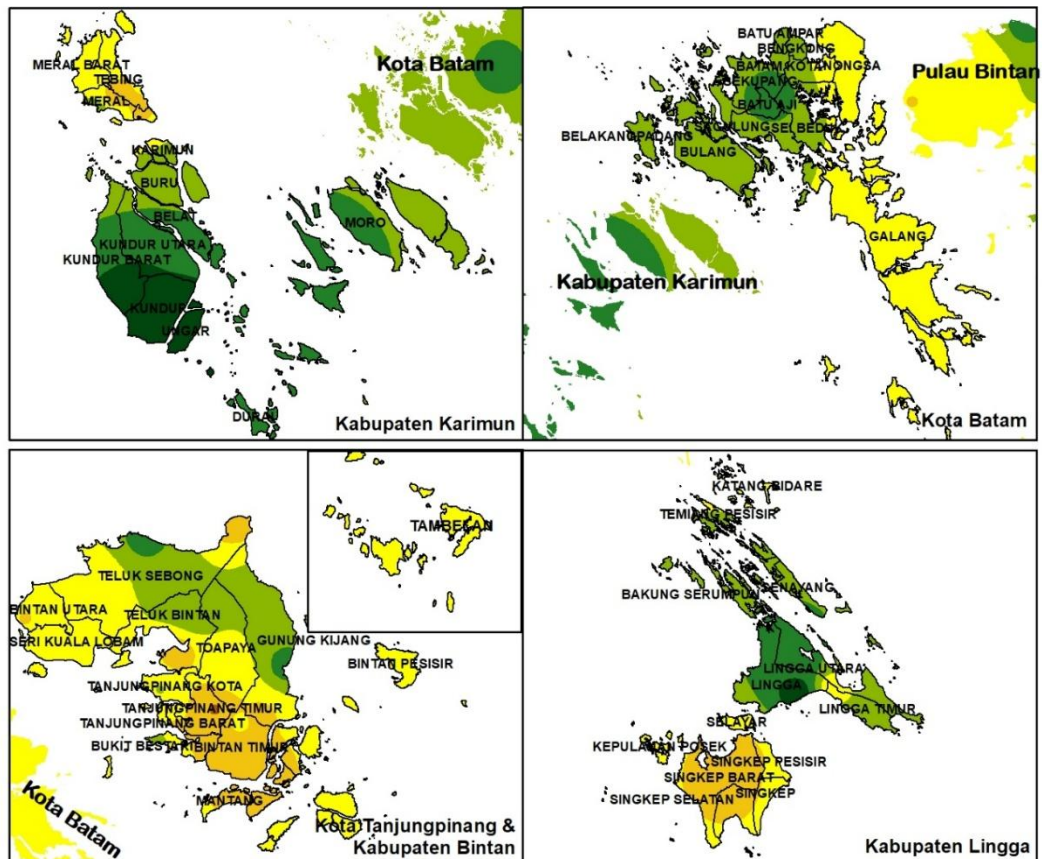
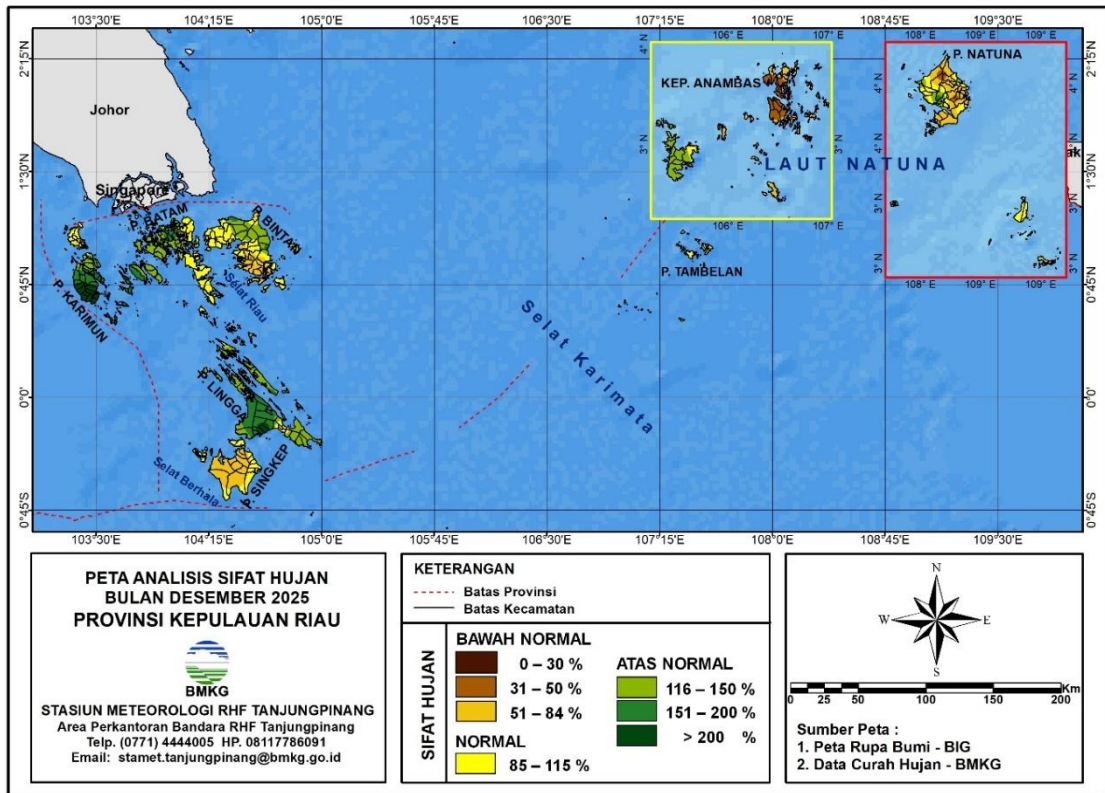
Gambar 11. Peta Analisis Curah Hujan Bulan Desember 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

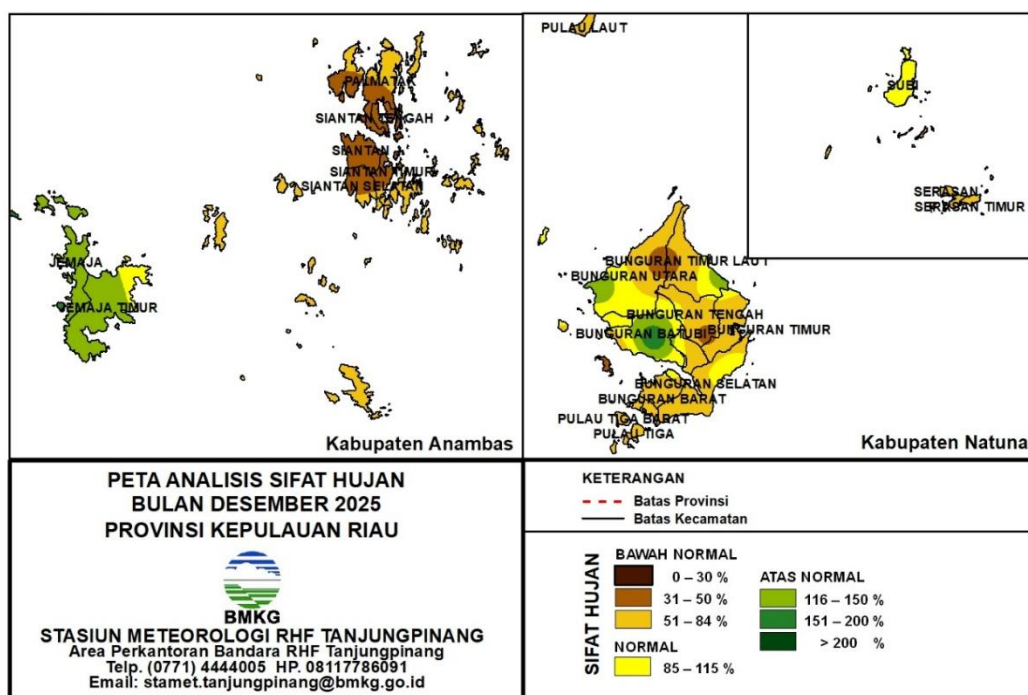
Tabel 4. Analisis Curah Hujan Bulan Desember 2025

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Tengah
100 – 150	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Tengah, sebagian kecil Bunguran Timur, sebagian kecil Bunguran Selatan, sebagian Bunguran Timur Laut, sebagian kecil Bunguran Utara
150 – 200	Karimun	Sebagian besar Tebing, Meral Barat, sebagian kecil Meral, sebagian kecil Karimun
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong, sebagian kecil Teluk Bintan, sebagian Mantang, sebagian besar Tanjungpinang Timur, Tanjungpinang Barat, Bukit Bestari, Bintan Timur
	Lingga	Sebagian kecil Singkep Barat
	Anambas	Palatak, Siantan Tengah, Siantan, Siantan Timur
	Natuna	Serasan, Serasan Timur, sebagian besar Bunguran Timur Laut, sebagian kecil Bunguran Utara, sebagian besar Bunguran Tengah, sebagian besar Batubi, sebagian besar Bunguran Timur, sebagian besar, Bunguran Selatan, Pulau Tiga
200 – 300	Karimun	Sebagian Buru, sebagian kecil Kunder Utara, sebagian kecil Kunder Barat, Moro, sebagian kecil Durai

	Batam	Belakang Padang, sebagian Bulang, Nongsa, Galang, sebagian kecil Batam Kota, sebagian kecil Sei Beduk
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Teluk Sebong, Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Bintan Pesisir, Tanjungpinang Kota, sebagian Toapaya, sebagian kecil Gunung Kijang
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, sebagian kecil Lingga Utara, sebagian kecil Lingga Timur, Selayar, Kepulauan Posek, sebagian besar Singkep Barat, Singkep Selatan, Singkep, Singkep Pesisir
	Anambas	Siantan Selatan
300 – 400	Karimun	Sebagian Buru, sebagian besar Durai, sebagian Kundur Utara, sebagian Kundur Barat
	Batam	Batu Ampar, Bengkong, Lubuk Baja, Sekupang, Batu Aji, Sagulung
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian besar Gunung Kijang, sebagian Toapaya, sebagian Teluk Bintan, sebagian besar Teluk Sebong
	Lingga	Senayang, Bakung Serumpun, sebagian besar Lingga Utara, sebagian besar Lingga, sebagian besar Lingga Timur
	Anambas	Sebagian Jemaja Timur
	Natuna	Sebagian Bunguran
400 – 500	Karimun	Sebagian kecil Kundur Barat, Kundur, Ungar
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong, sebagian kecil Teluk Bintan, sebagian kecil Gunung Kijang
	Lingga	Sebagian kecil Lingga
	Anambas	Sebagian Jemaja Timur, Jemaja
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran
> 500	-	-

B. Analisis Sifat Hujan Bulan Desember 2025





Gambar 12. Peta Analisis Sifat Hujan Bulan Desember 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 5. Analisis Sifat Hujan Bulan Desember 2025

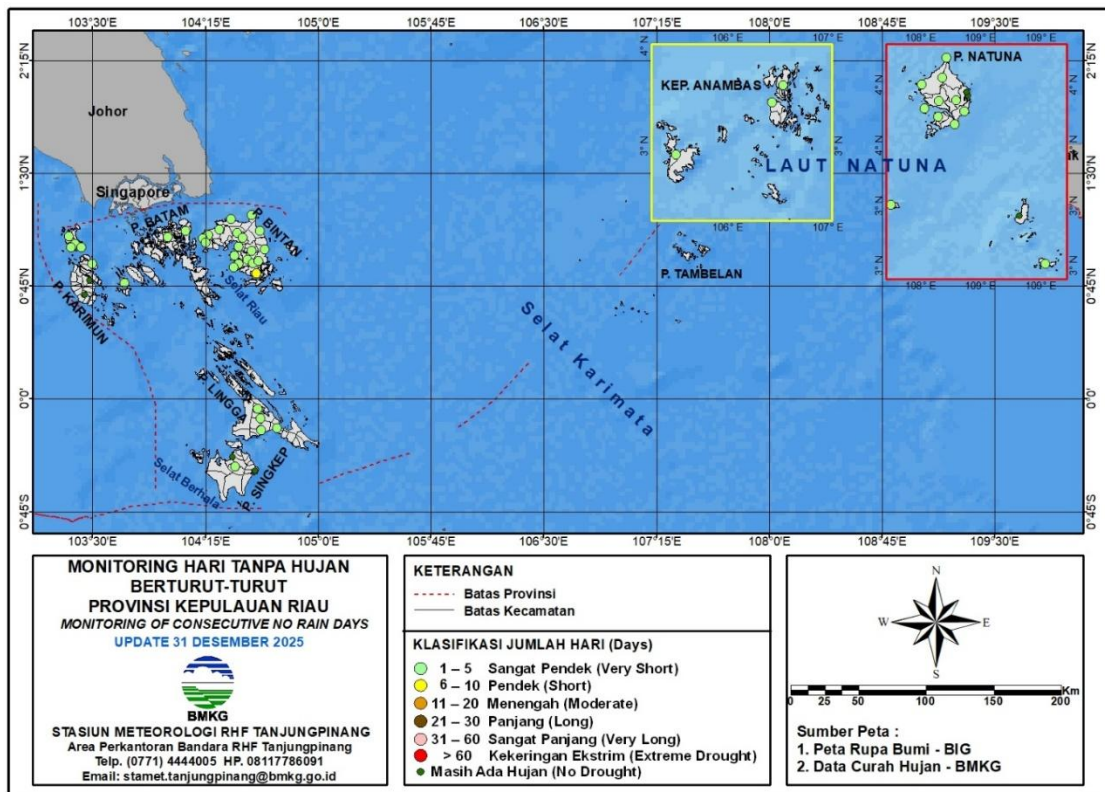
Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	Anambas	Siantan, sebagian Siantan Selatan, sebagian Siantan Timur, sebagian Palmatak, Siantan Tengah, sebagian kecil Siantan Timur
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Utara, sebagian kecil Bunguran Timur Laut, sebagian kecil Bunguran Tengah
51 – 84	Karimun	Sebagian besar Tebing
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Bintan Utara, sebagian kecil Teluk Sebong, sebagian kecil Teluk Bintan, sebagian besar Tanjungpinang Timur, sebagian besar Bintan Timur, sebagian besar Mantang
	Lingga	Singkep Barat, sebagian besar Singkep Selatan
	Anambas	Sebagian Palmatak, sebagian besar Siantan Timur, sebagian Siantan Selatan
	Natuna	Serasan, Serasan Timur, sebagian besar Bunguran Timur Laut, sebagian besar Bunguran Utara, sebagian besar Bunguran Tengah, sebagian besar Bunguran Timur, Pulau Tiga, Pulau Tiga Barat, Bunguran Barat
85 – 115	Karimun	Sebagian besar Meral, sebagian kecil Tebing, Meral Barat

	Batam	Galang, Nongsa, sebagian kecil Batam Kota, sebagian kecil Sei Beduk, sebagian kecil Bulang
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Teluk Sebong, sebagian kecil Gunung Kijang, sebagian Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Bintan Pesisir, Tanjungpinang Kota, sebagian kecil Bukit Bestari, sebagian kecil Bintan Timur, sebagian kecil Mantang, sebagian kecil Tanjungpinang Timur
	Lingga	Sebagian kecil Singkep Selatan, Singkep Pesisir, Singkep, Selayar, Kepulauan Posek, sebagian kecil Lingga Timur, sebagian kecil Lingga Utara, Katang Bidare
	Anambas	Sebagian kecil Jemaja Timur
	Natuna	Subi, sebagian kecil Bunguran Timur Laut, sebagian kecil Bunguran Timur, sebagian Bunguran Utara, sebagian kecil Bunguran Tengah
116 – 150	Karimun	Sebagian kecil Kundur Barat, sebagian kecil Kundur Utara, Buru, sebagian besar Karimun, sebagian Moro
	Batam	Belakang Padang, Bulang, Sagulung, Batu Ampar, Bengkong, Lubuk Baja, sebagian Sekupang
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian besar Gunung Kijang, sebagian besar Teluk Sebong, sebagian Teluk Bintan, sebagian kecil Toapaya, sebagian Toapaya, sebagian kecil Bukit Bestari
	Lingga	Tamiang Pesisir, sebagian Lingga Timur, sebagian Lingga Utara, sebagian kecil Lingga
	Anambas	Jemaja, sebagian besar Jemaja Timur
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Timur Laut, sebagian kecil Bunguran Utara, sebagian Batubi
151 – 200	Karimun	Sebagian besar Kundur Utara, sebagian kecil Kundur Barat, sebagian besar Belat, Durai, sebagian Moro
	Batam	Sebagian Sekupang, Batu Aji
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Gunung Kijang, sebagian kecil Teluk Sebong
	Lingga	Sebagian besar Lingga, sebagian Lingga Utara
	Natuna	Sebagian kecil Batubi
> 200	Karimun	Kundur, Ungar, sebagian kecil Kundur Barat
	Lingga	Sebagian kecil Lingga

C. Analisis Jumlah Hari Tanpa Hujan dan Hari Hujan Bulan Desember 2025

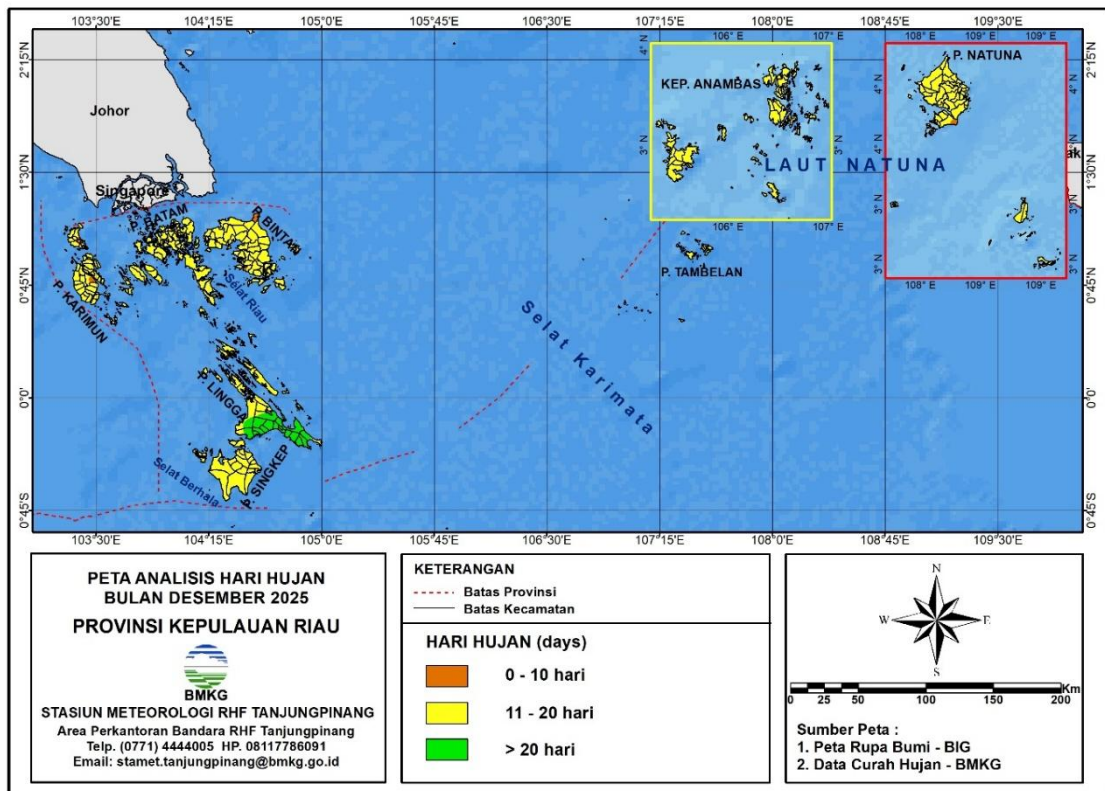
Berdasarkan hasil laporan curah hujan dari pengamat Pos Hujan Kerjasama dan hasil analisis spasial, berikut daftar analisis *monitoring* Hari Tanpa Hujan (HTH)

berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau dengan tanggal *update* data yaitu 31 Desember 2025.



Gambar 13. Peta *Monitoring* Hari Tanpa Hujan Berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau (*Updated*: 31 Desember 2025)

Berdasarkan Peta *Monitoring* Hari Tanpa Hujan Berturut-turut (HTH) di Provinsi Kepulauan Riau hingga *updating* 31 Desember 2025, secara umum wilayah Kepulauan Riau memiliki HTH dengan kategori **HTH Sangat Pendek (1 - 5 hari)** hingga tanggal *updating*.



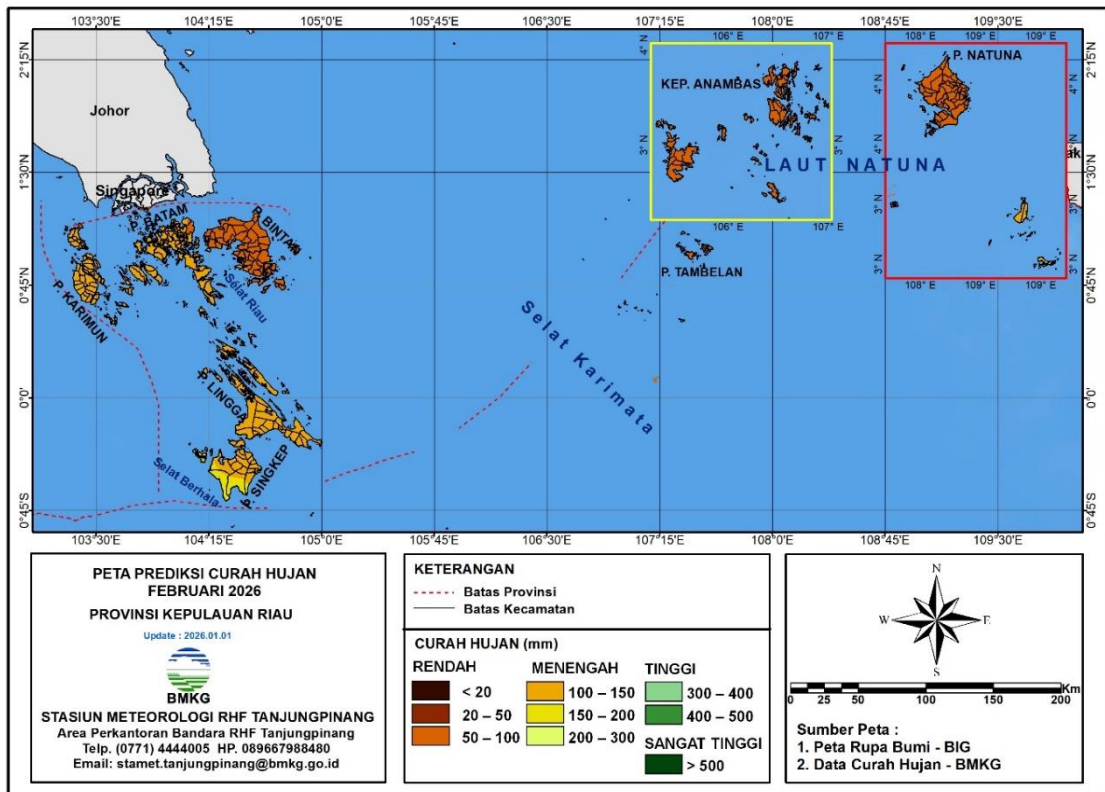
Gambar 14. Peta Distribusi Jumlah Hari Hujan Wilayah Kepulauan Riau Bulan Desember 2025

Tabel 6. Analisis Hari Hujan Bulan Desember 2025

Hari Hujan (hari)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 10	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong, sebagian kecil Bukit Bestari
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Selatan
	Karimun	Sebagian kecil Tebing, sebagian kecil Kundur Utara
11 – 20	Karimun	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Karimun selain Tebing dan Kundur Utara
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Bintan selain Teluk Sebong dan hampir seluruh wilayah Kota Tanjungpinang selain Bukit Bestari
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, sebagian Lingga, sebagian Lingga Utara, Selayar, Kepulauan Posek, Singkep Barat, Singkep Pesisir, Singkep, Singkep Selatan
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
21 – 30	Natuna	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Natuna selain Bunguran Selatan
	Lingga	Lingga Timur, sebagian Lingga Utara, sebagian Lingga

PREDIKSI CURAH HUJAN

A. Prediksi Curah Hujan Bulan Februari 2026



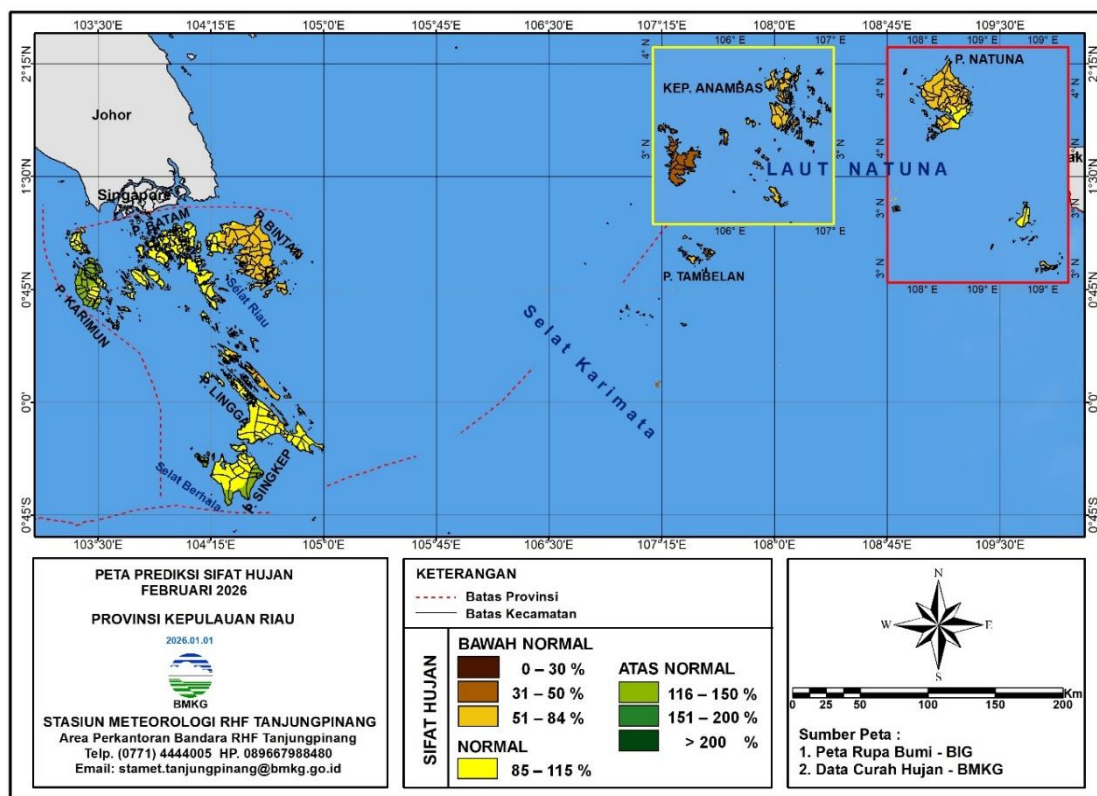
Gambar 15. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Februari 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 7. Prediksi Curah Hujan Bulan Februari 2026

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kabupaten Bintan dan Kota Tanjungpinang
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Natuna selain Subi, Serasan, Serasan Timur
	Batam	Nongsa
100 – 150	Lingga	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Lingga selain Singkep Selatan, Singkep Barat, Singkep
	Batam	Hampir seluruh wilayah Kota Batam selain Nongsa
	Karimun	Seluruh wilayah Karimun
150 – 200	Lingga	Sebagian kecil Singkep, sebagian kecil Singkep Barat, sebagian besar Singkep Selatan
200 – 300	-	-

300 – 400	-	-
400 – 500	-	-
> 500	-	-

B. Prediksi Sifat Hujan Bulan Februari 2026



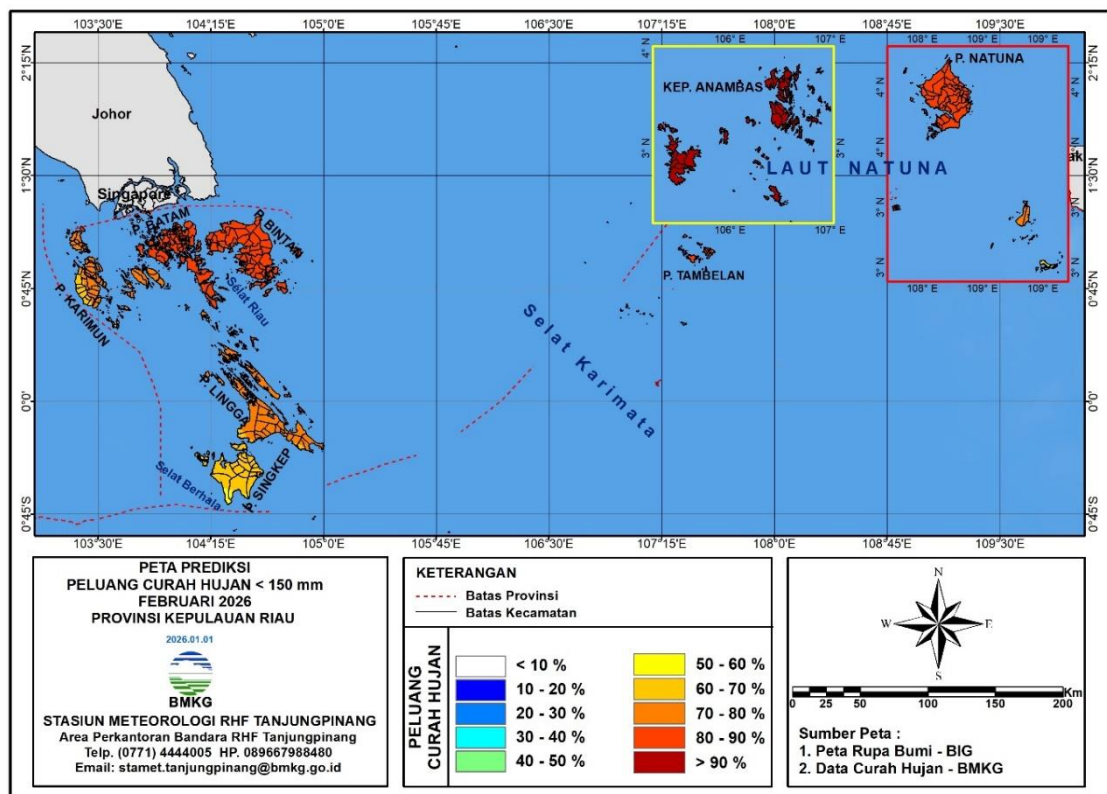
Gambar 16. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Februari 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 8. Prediksi Sifat Hujan Bulan Februari 2026

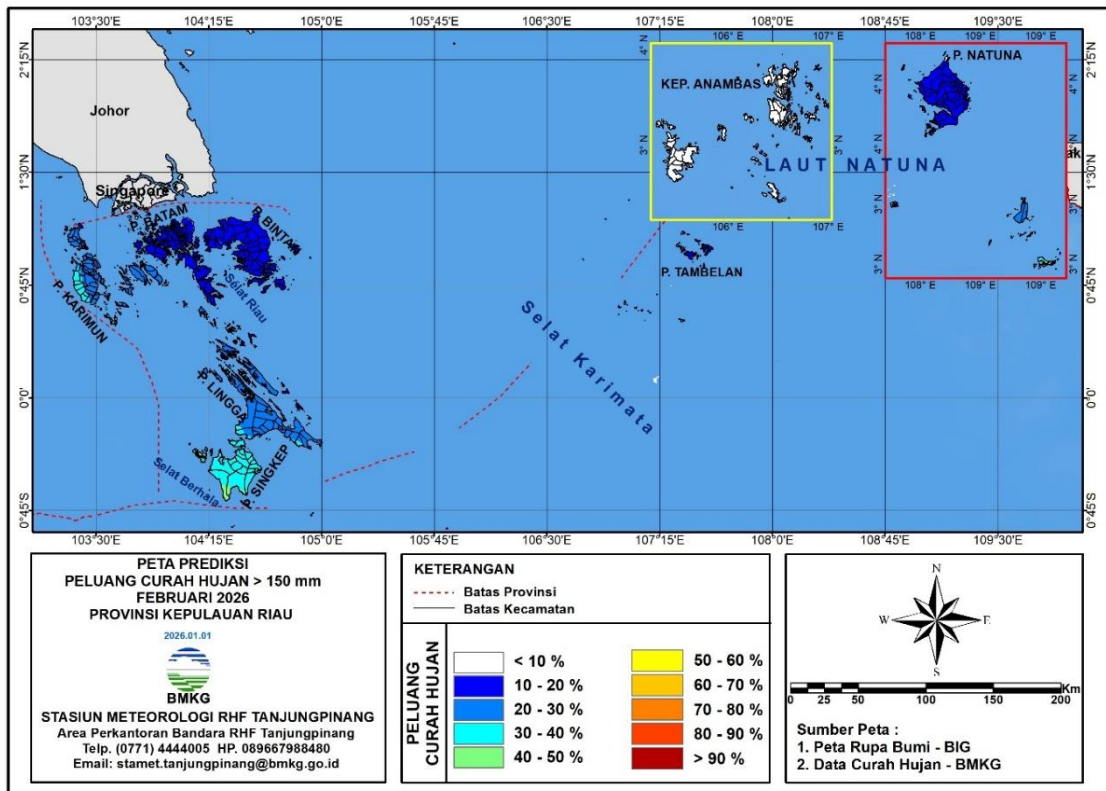
Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	Anambas	Jemaja, Jemaja Timur, sebagian kecil Siantan Selatan
51 – 84	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh Kota Tanjungpinang dan hampir seluruh Kabupaten Bintan selain Bintan Utara, Teluk Sebong, Seri Kuala Lobam
	Lingga	Senayang, sebagian Katang Bidare, sebagian kecil Lingga Utara, sebagian besar Temiang Pesisir
	Anambas	Sebagian besar Siantan Selatan, Palmatak, Siantan Tengah, Siantan Timur, Siantan, Siantan Selatan
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Timur, Bunguran Barat, sebagian Batubi

85 – 115	Karimun	Tebing, Meral Barat, Karimun, sebagian besar Meral, sebagian Belat, sebagian Kundur, sebagian Kundur Utara, sebagian Ungar, Moro
	Batam	Hampir seluruh wilayah Kota Batam selain Nongsa
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong, Bintan Utara, sebagian besar Seri Kuala Lobam
	Lingga	Sebagian Katang Bidare, sebagian kecil Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Lingga, Lingga Timur, sebagian besar Lingga Utara, Selayar, Singkep Barat, sebagian besar Singkep Selatan
	Natuna	Serasan, Serasan Timur, Bunguran Selatan, sebagian Batubi, Midai, Suak Midai
116 – 150	Karimun	Sebagian kecil Meral, Karimun, Buru, Kundur Barat, sebagian besar Kundur Utara, sebagian Kundur, Durai, sebagian Ungar
	Batam	Sebagian kecil Nongsa
	Lingga	Kepulauan Posek, Singkep, sebagian kecil Singkep Selatan
151 – 200	-	-
> 200	-	-

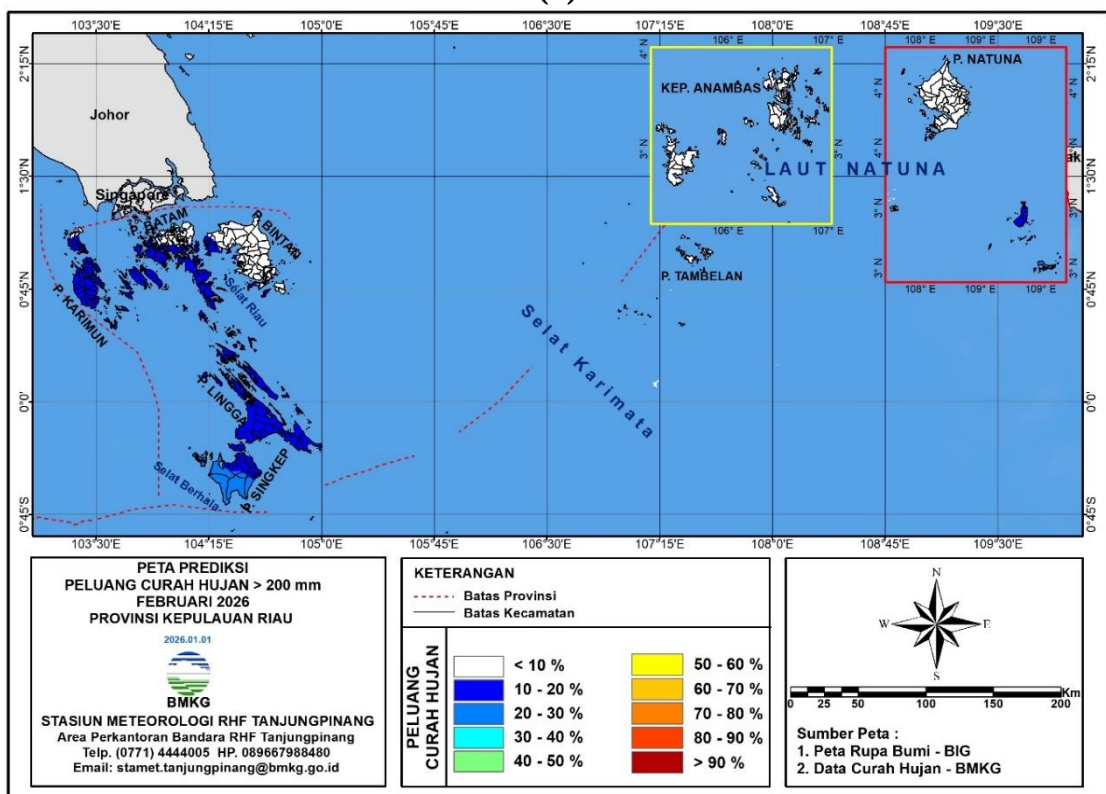
C. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Februari 2026



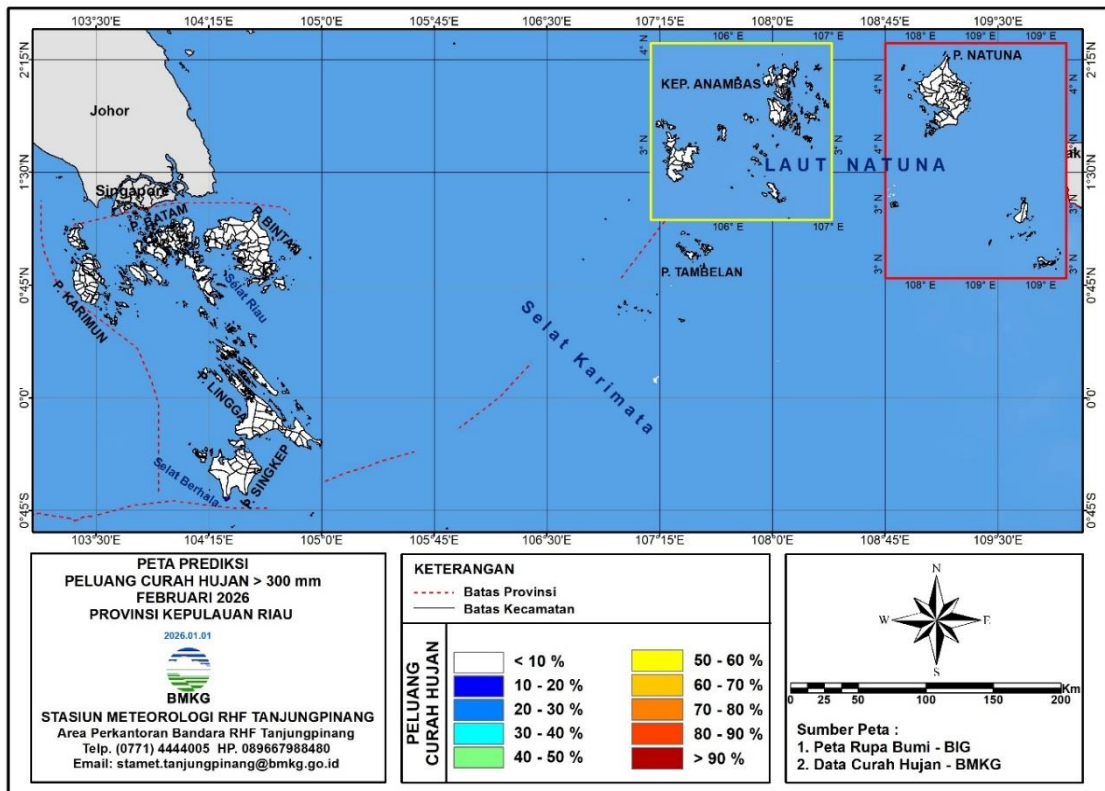
(a)



(b)



(c)

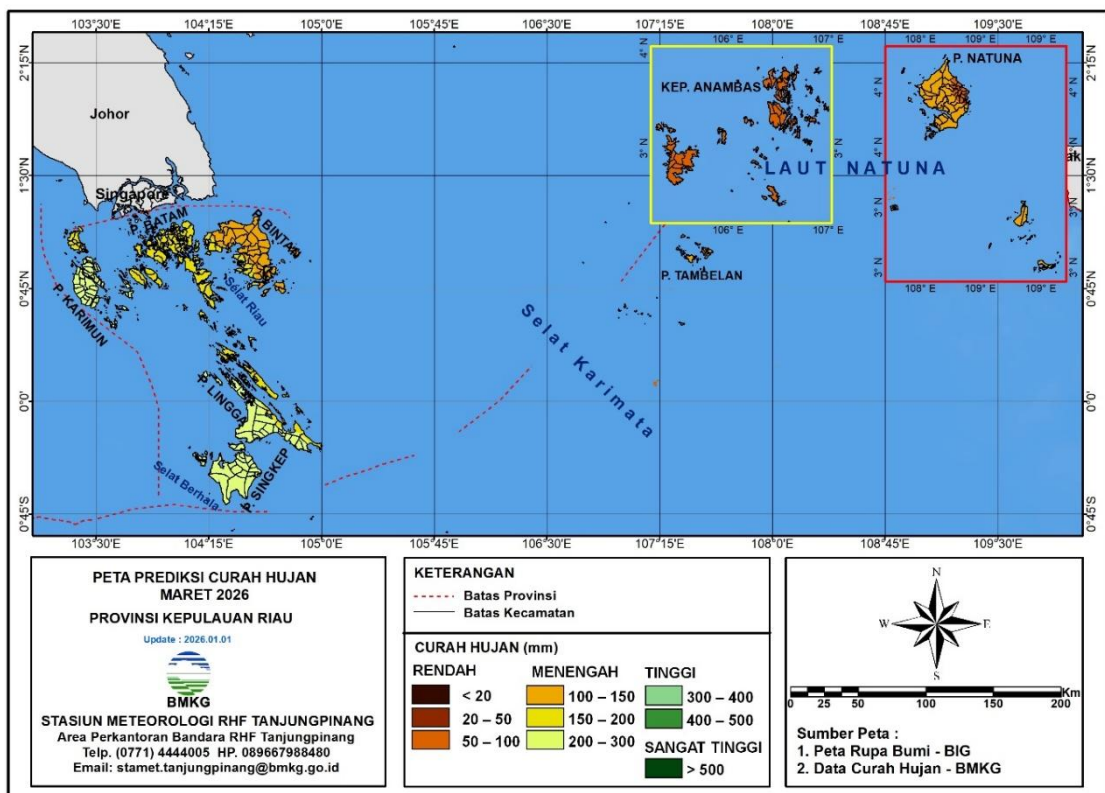


(d)

Gambar 17. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Februari 2026

(a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

D. Prediksi Curah Hujan Bulan Maret 2026

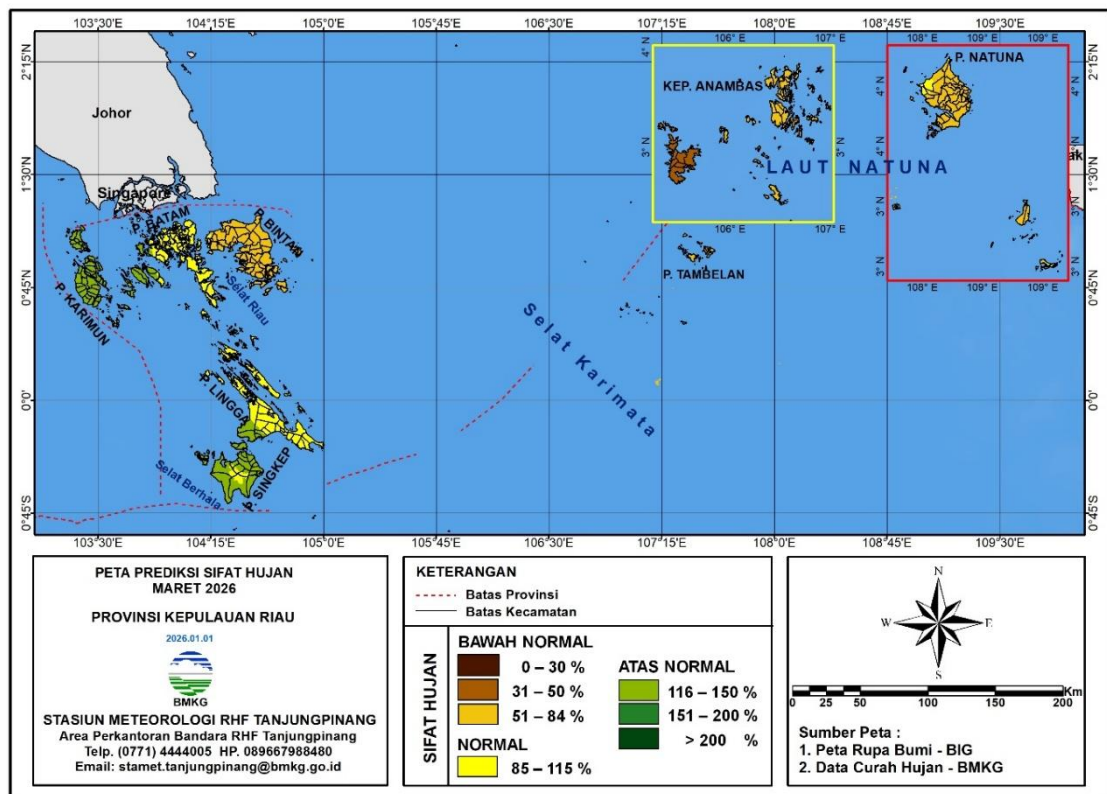


Gambar 18. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Maret 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 9. Prediksi Curah Hujan Bulan Maret 2026

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Bunguran Timur, sebagian Bunguran Timur Laut
100 – 150	Tanjungpinang / Bintan	Teluk Sebong, Teluk Bintan, sebagian kecil Seri Kuala Lobam, Toapaya, Gunung Kijang, sebagian Bintan Timur, sebagian Tanjungpinang Timur, Tanjungpinang Barat, sebagian Mantang, Bintan Pesisir
	Natuna	Sebagian Bunguran Timur Laut, Bunguran Utara, Bunguran Tengah, Bunguran Barat, Batubi, Bunguran Selatan, Subi, Serasan, Serasan Timur
150 – 200	Karimun	Meral Barat, Tebing, Meral, sebagian Karimun, sebagian Moro
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, sebagian besar Seri Kuala Lobam, Bukit Bestari, Tanjungpinang Barat, sebagian Tanjungpinang Timur, Tanjungpinang Kota, sebagian Bintan Timur, sebagian Mantang
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Senayang, sebagian kecil Lingga Utara
200 – 300	Karimun	Sebagian Karimun, Buru, Belat, Kundur Barat, Kundur Utara, Kundur, Ungar, Durai, sebagian Moro
	Lingga	Bakung Serumpun, sebagian Besar Lingga Utara, Lingga, Lingga Timur, Selayar, Kepulauan Posel, Singkep Barat, Singkep Pesisir, Singkep Selatan, Singkep
300 – 400	-	-
400 – 500	-	-
> 500	-	-

E. Prediksi Sifat Hujan Bulan Maret 2026



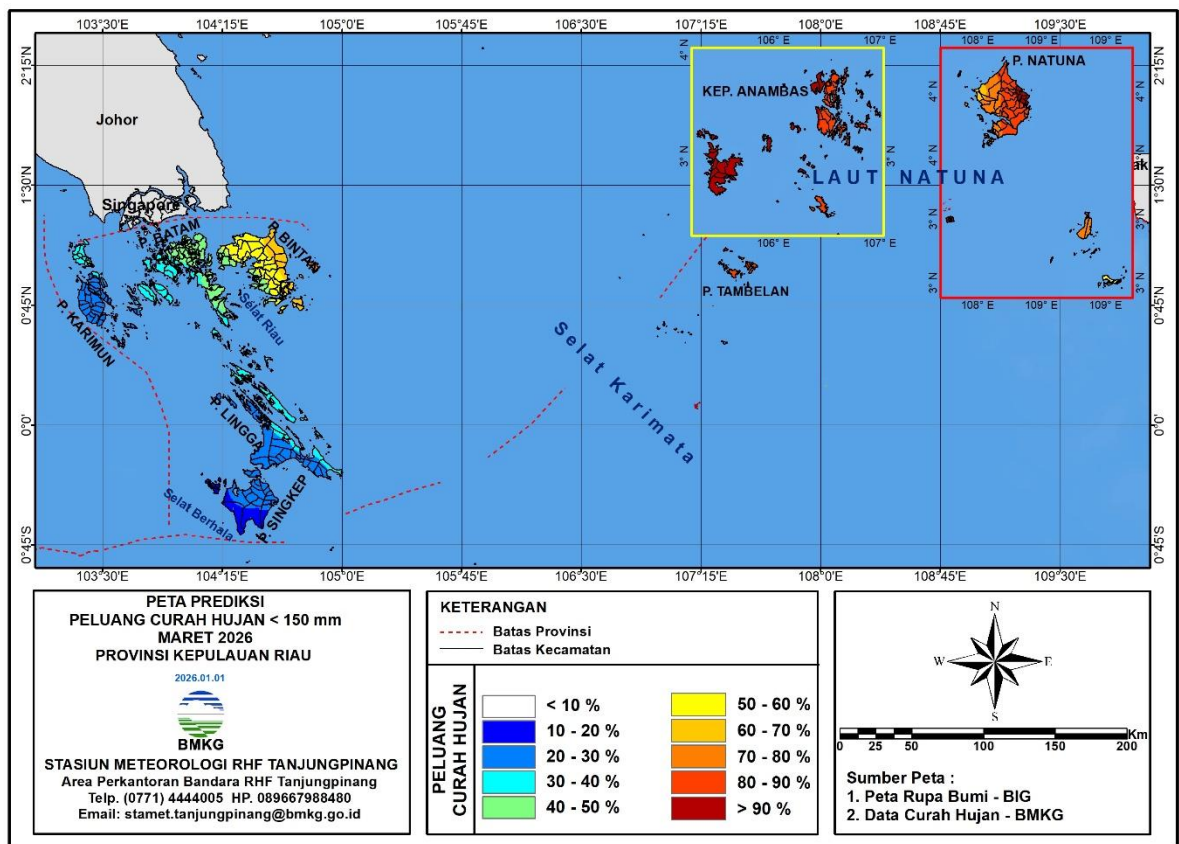
Gambar 19. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Maret 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 10. Prediksi Sifat Hujan Bulan Maret 2026

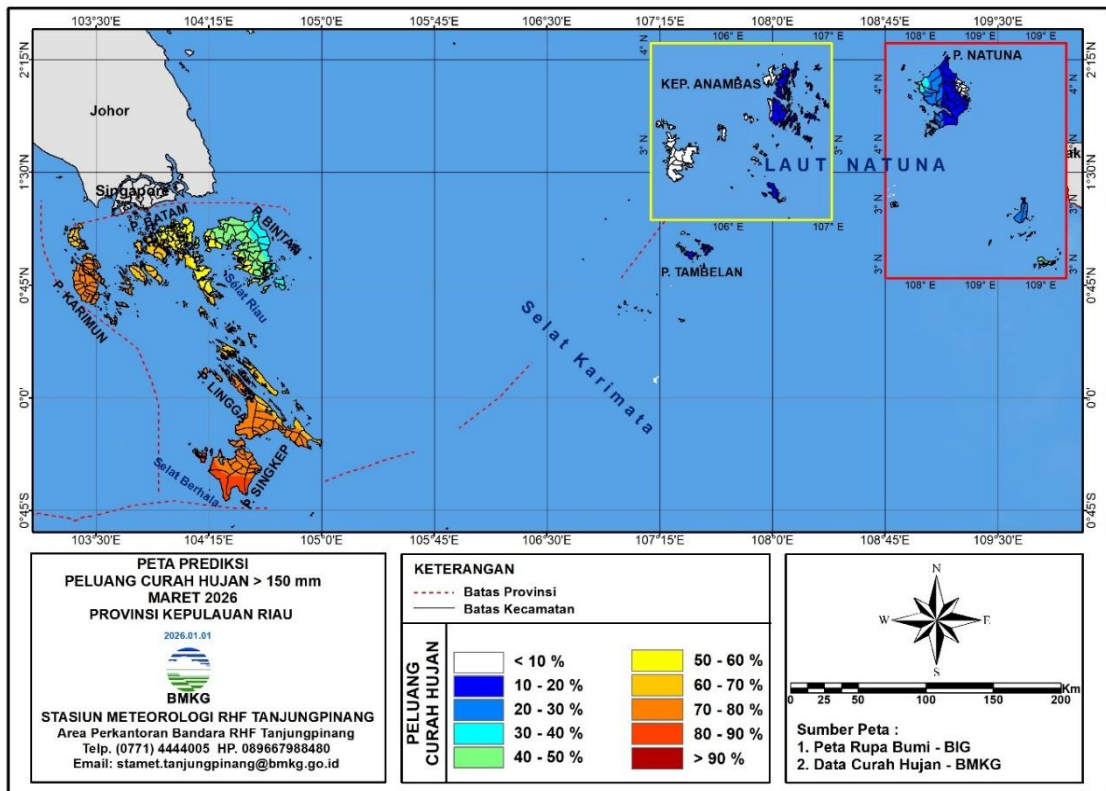
Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	Anambas	Jemaja, Jemaja Timur
51 – 84	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan hampir seluruh wilayah Kabupaten Bintan selain Bintan Utara
	Anambas	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Anambas selain Jemaja, Jemaja Timur
	Natuna	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Natuna selain Bunguran Utara
85 – 115	Karimun	Sebagian Kecil Moro
	Batam	Hampir seluruh wilayah Kota Batam selain Belakang Padang, Bulang
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Bintan Utara
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Senayang, Lingga Utara, Lingga Timur, sebagian Lingga, sebagian kecil Singkep Barat, sebagian kecil Singkep Selatan
	Natuna	Sebagian Bunguran Utara

116 – 150	Karimun	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Karimun selain Moro
	Batam	Sebagian Belakang Padang, sebagian kecil Bulang
	Lingga	Sebagian Lingga, Selayar, Kepulauan Posek, Singkep Pesisir, Singkep, sebagian besar Singkep Barat, sebagian besar Singkep Selatan
151 – 200	-	-
> 200	-	-

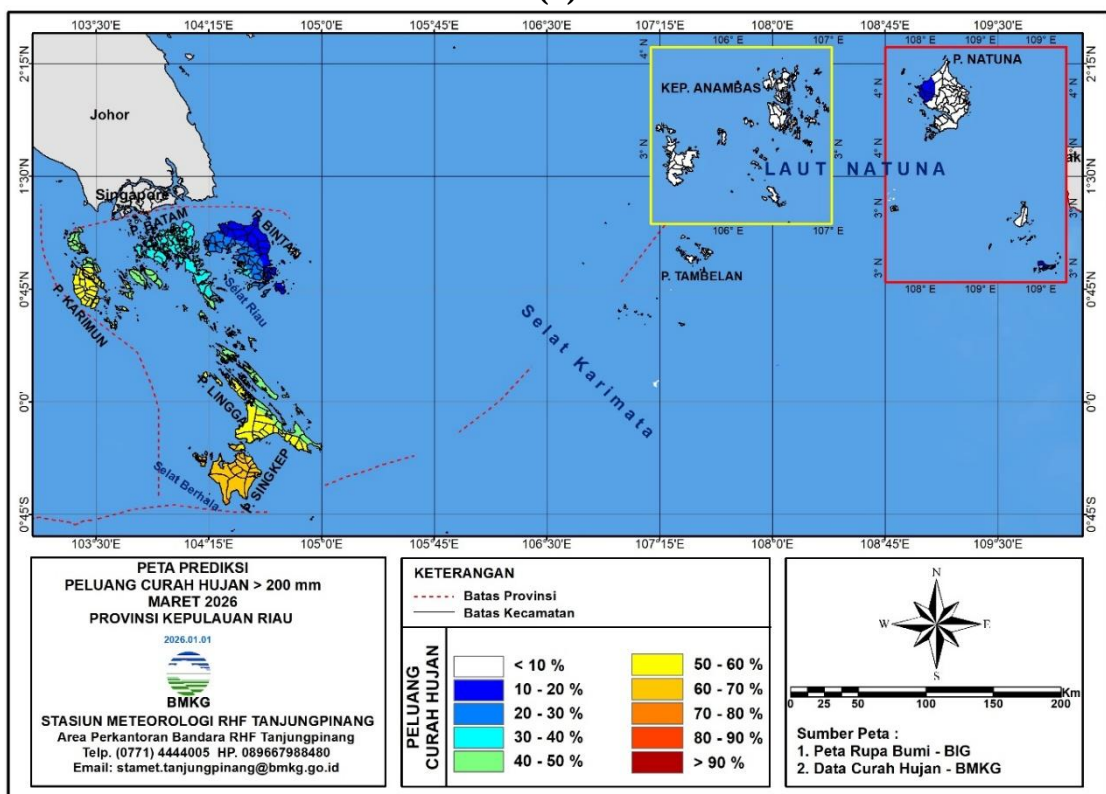
F. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Maret 2026



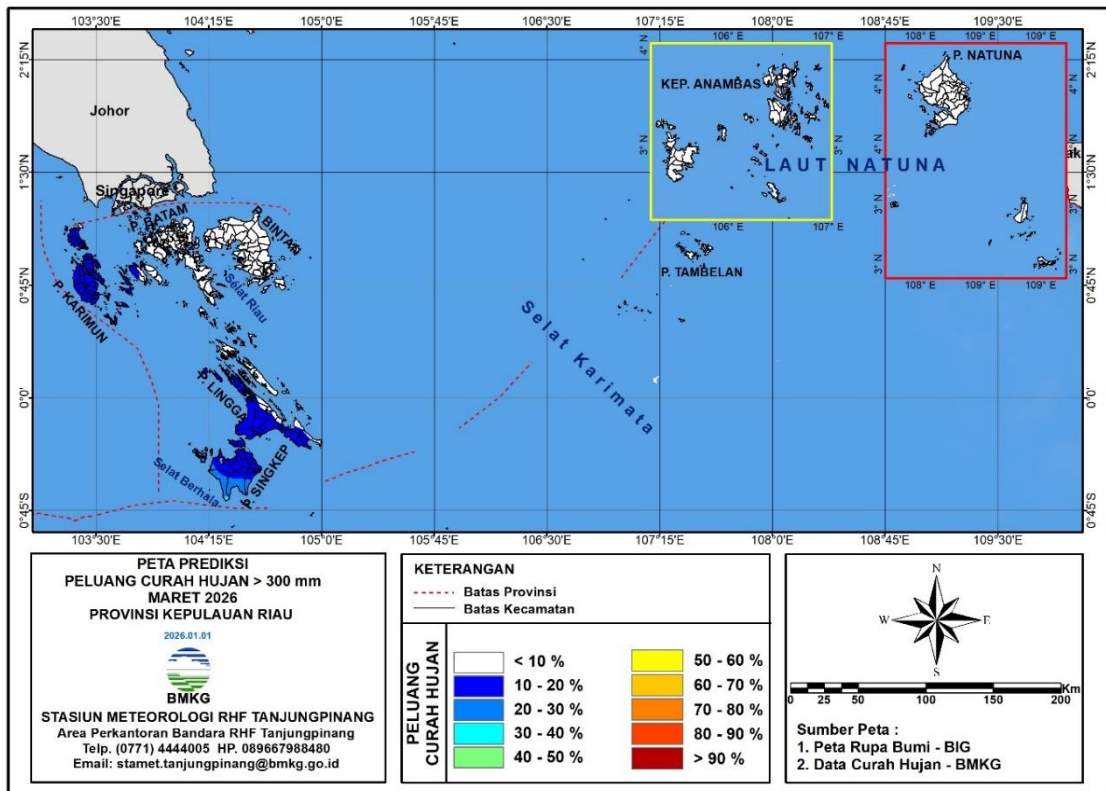
(a)



(b)



(c)

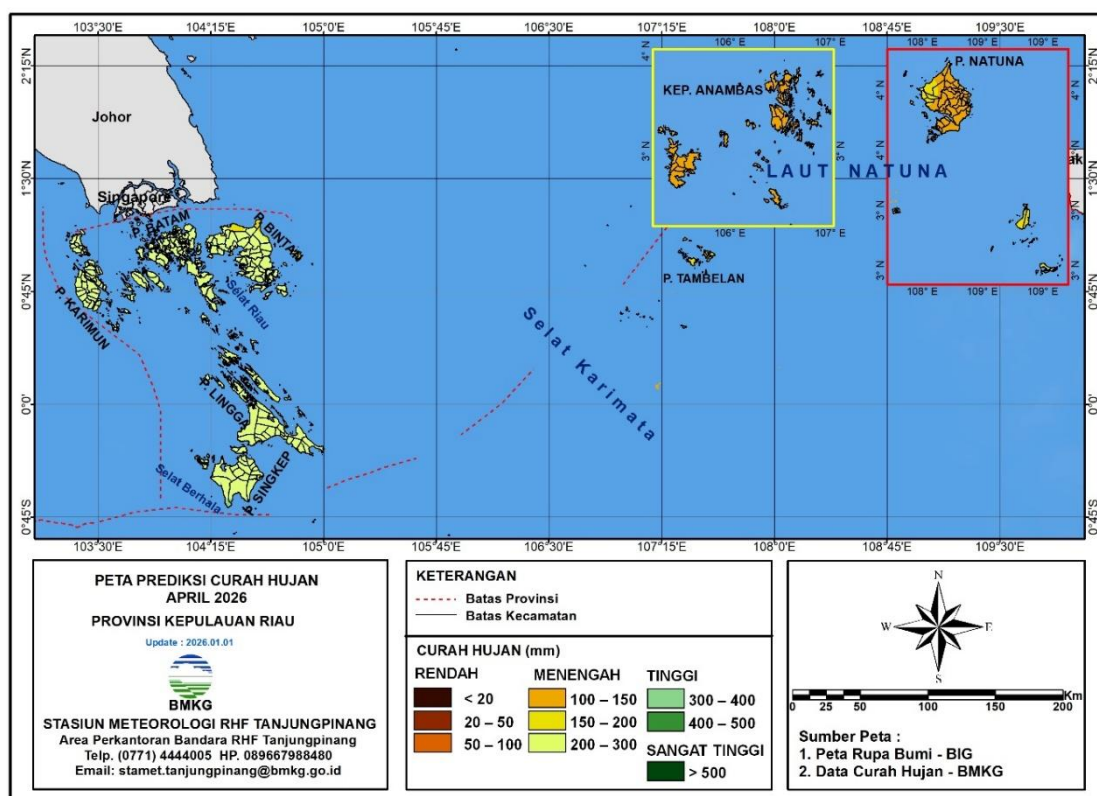


(d)

Gambar 20. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Maret 2026

(a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

G. Prediksi Curah Hujan Bulan April 2026

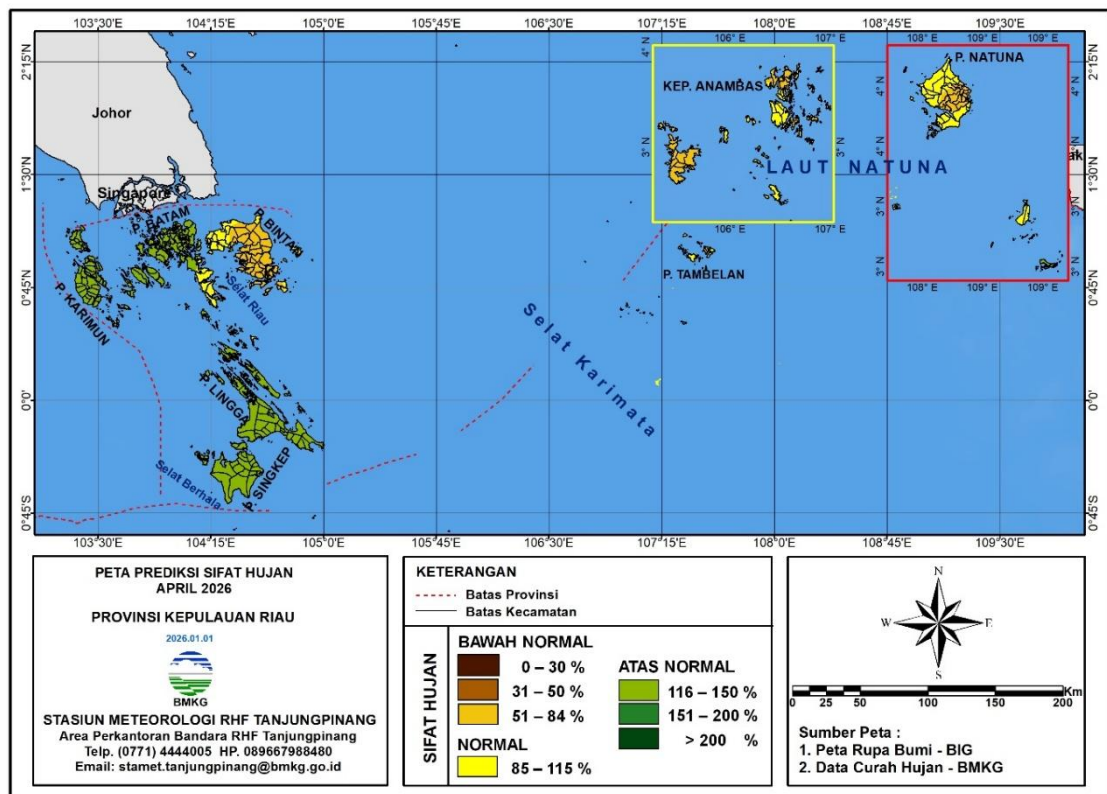


Gambar 21. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan April 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 11. Prediksi Curah Hujan Bulan April 2026

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	-	-
100 – 150	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Natuna selain Bunguran Utara, Subi, Serasan, Serasan Timur
150 – 200	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong
	Natuna	Sebagian Bunguran Utara, Subi, Serasan, Serasan Timur
200 – 300	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan hampir seluruh wilayah Kabupaten Bintan selain Teluk Sebong
	Lingga	Seluruh wilayah Kabupaten Lingga
300 – 400	-	-
400 – 500	-	-
> 500	-	-

H. Prediksi Sifat Hujan Bulan April 2026



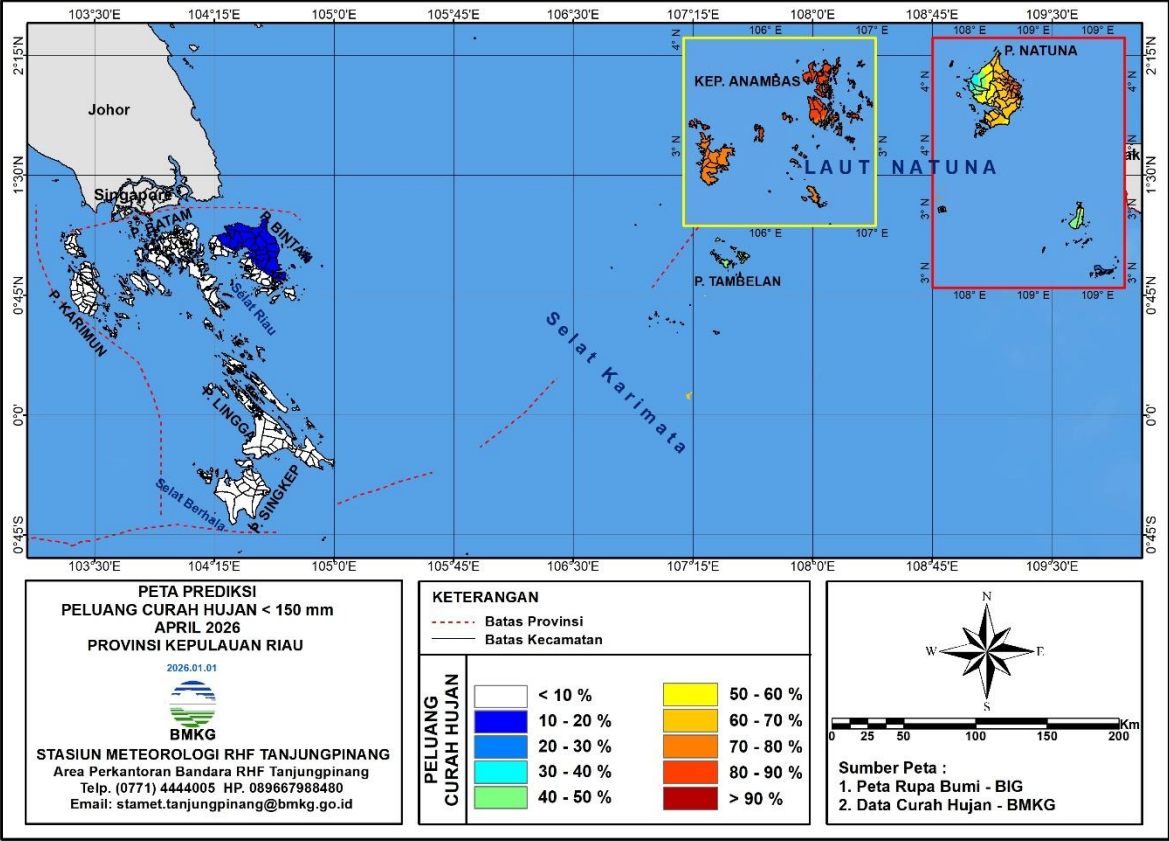
Gambar 22. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan April 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 12. Prediksi Sifat Hujan Bulan April 2026

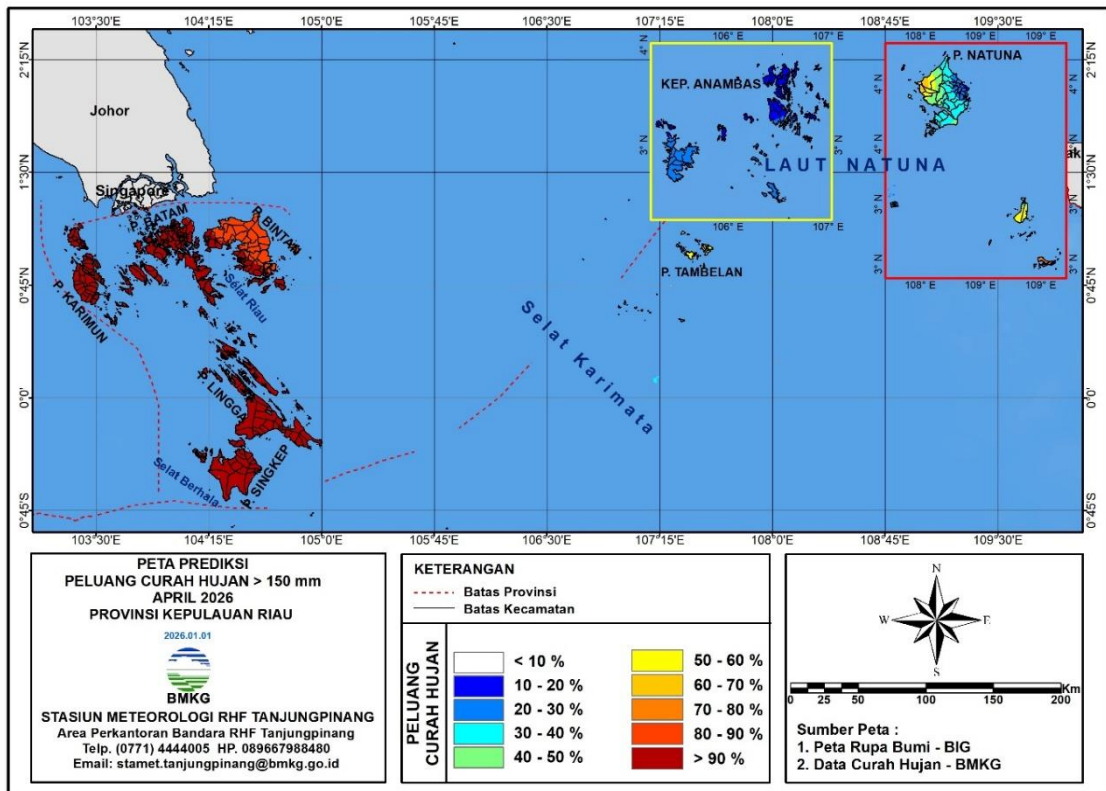
Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh Kota Tanjungpinang dan hampir seluruh Kabupaten Bintan selain Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Teluk Sebong
	Anambas	Palmatok, Jemaja, Jemaja Timur
	Natuna	Bunguran Timur, Bunguran Tengah, Batubi, sebagian Bunguran Barat
85 – 115	Batam	Sebagian Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, sebagian Teluk Sebong, Bintan Pesisir
	Anambas	Siantan Tengah, Siantan Timur, Siantan Selatan,
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, sebagian Bunguran Barat, Pulau Tiga, Bunguran Selatan, Subi, Serasan, Serasan Timur
116 – 150	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun
	Batam	Hampir seluruh wilayah Kota Batam selain Galang
	Lingga	Seluruh wilayah Kabupaten Lingga

151 – 200	-	-
> 200	-	-

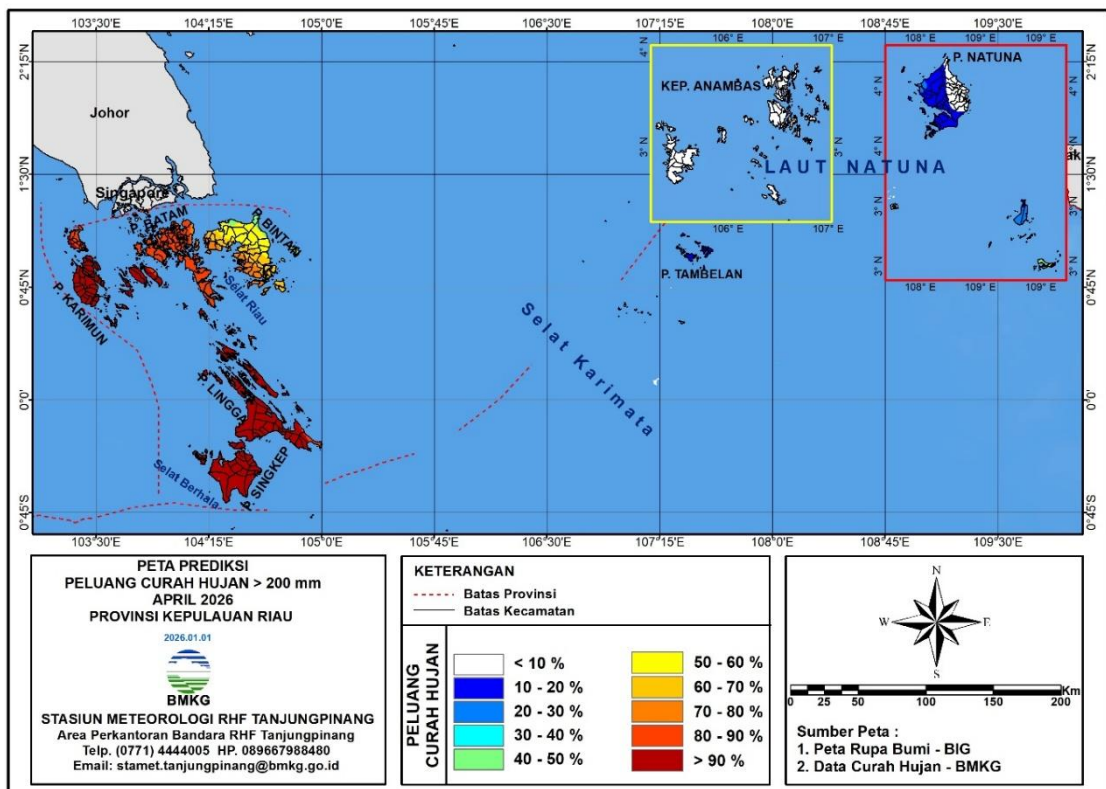
I. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan April 2026



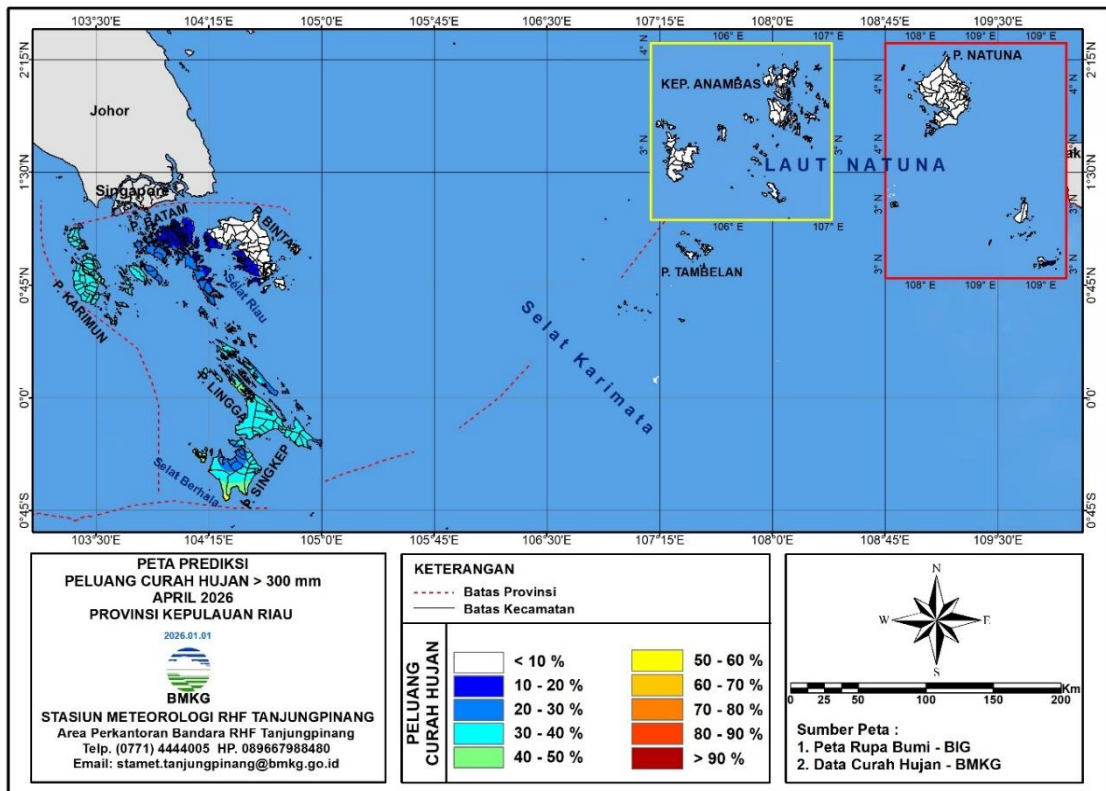
(a)



(b)



(c)

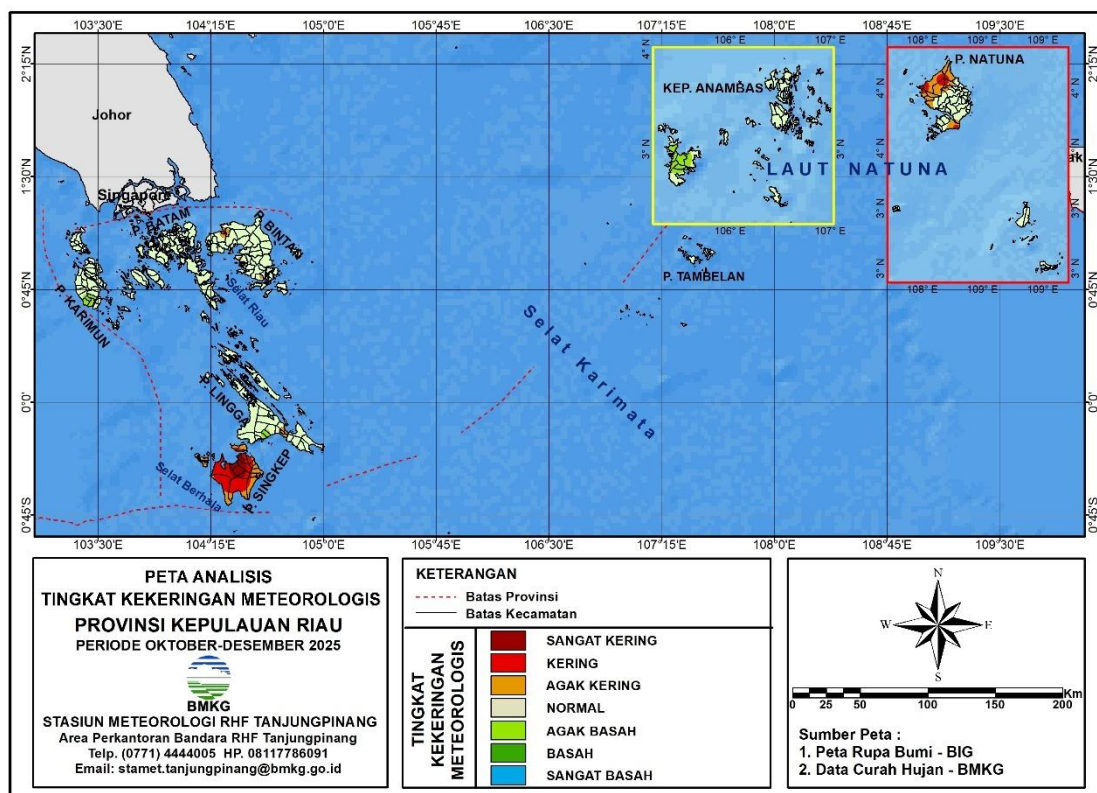


(d)

Gambar 23. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan April 2026
(a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

INFORMASI KEKERINGAN DAN AIR TANAH

A. Analisis Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Oktober - Desember 2025



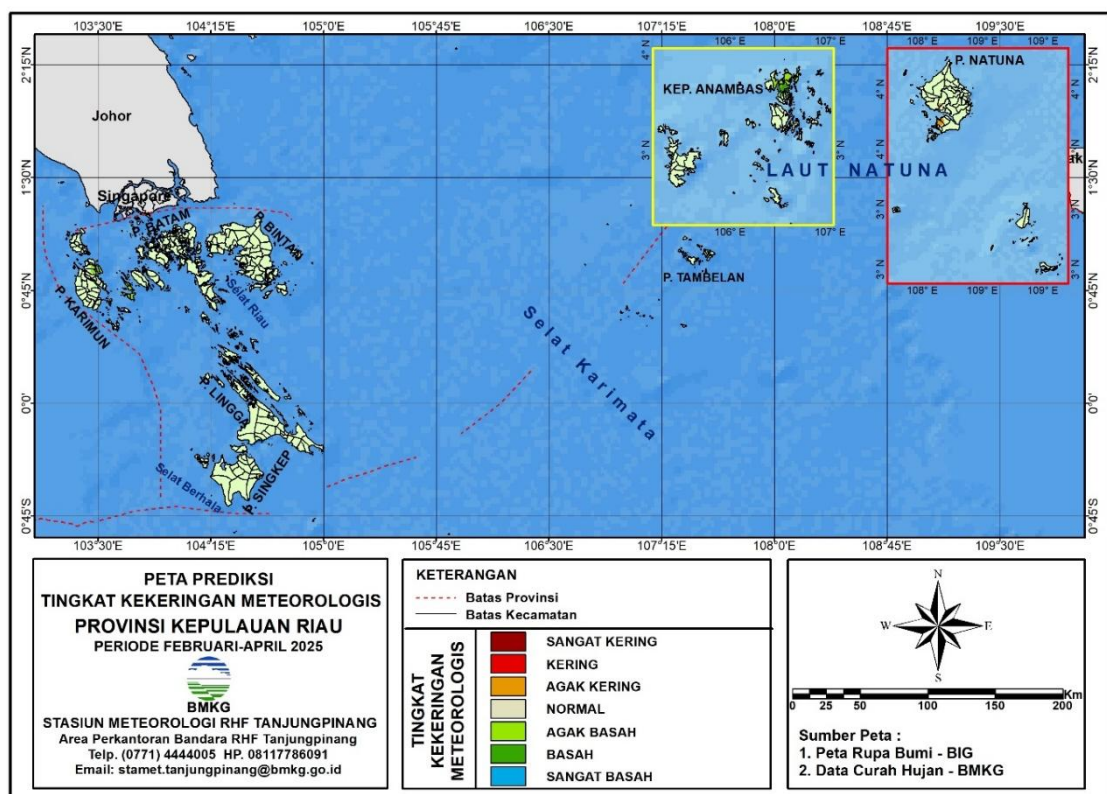
Gambar 24. Peta Analisis Tingkat Kekeringan Meterologis Periode Oktober - Desember 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 13. Analisis Kekeringan dan Kebasahan Bulan Oktober - Desember 2025

Kriteria Indeks SPI 3 Bulanan	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kering	Lingga	Sebagian Singkep Barat
Kering	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong
	Lingga	Sebagian besar Singkep Barat, sebagian Besar Singkep Selatan, sebagian Singkep Pesisir
	Natuna	Sebagian Bintan Utara, sebagian kecil Bunguran Timur Laut, sebagian kecil Bunguran Selatan
Agak Kering	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong, sebagian kecil Tanjungpinang Kota, sebagian Kecil Bintan Timur
	Lingga	Sebagian kecil Lingga, sebagian kecil Lingga Utara, Kepulauan Posek, sebagian kecil Singkep Barat, sebagian kecil Singkep Selatan, sebagian Singkep Pesisir, Singkep, Selayar
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Selatan, sebagian kecil Bunguran Barat, Bunguran Utara, sebagian Bunguran Timur Laut
Normal	Karimun	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Karimun Selain Kundur

	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Hampir seluruh wilayah Kota Tanjungpinang selain Tanjungpinang Kota dan hampir seluruh wilayah Kabupaten Bintan selain Bintan Timur dan Teluk Sebong
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Senayang, Lingga Timur, sebagian besar Lingga, sebagian besar Lingga Utara
	Anambas	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Anambas selain Jemaja, Jemaja Timur
	Natuna	Serasan, Serasan Timur, Subi, Pulau Tiga, Bunguran Tengah, Bunguran Timur, sebagian besar Bunguran Selatan, sebagian Bunguran Timur Laut, sebagian besar Bunguran Barat
Agak Basah	Karimun	Kundur
	Lingga	Sebagian kecil Lingga
	Anambas	Sebagian besar Jemaja Timur, sebagian besar Jemaja
Basah	-	-
Sangat Basah	-	-

B. Prediksi Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Februari – April 2026

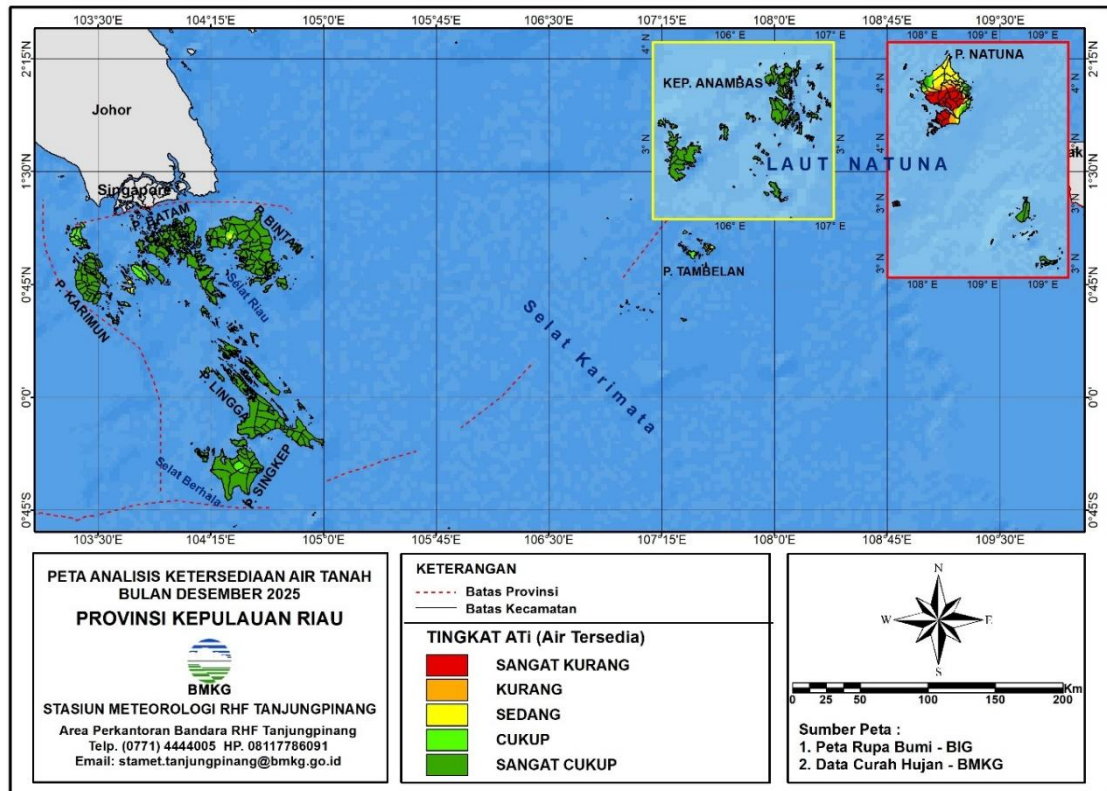


Gambar 25. Peta Prediksi Tingkat Kekeringan Meteorologis Periode Februari – April 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 14. Prediksi Kekeringan dan Kebasahan Bulan Februari – April 2026

Kriteria Indeks SPI 3 Bulanan	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kering	-	-
Kering	-	-
Agak Kering	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Barat
Normal	Karimun	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Karimun selain Buru, Moro
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan
	Lingga	Seluruh wilayah Kabupaten Lingga
	Anambas	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Anambas selain Palmatak, Siantan Tengah
	Natuna	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Natuna selain Bunguran Barat
Agak Basah	Karimun	Sebagian Buru, sebagian kecil Moro
	Anambas	Sebagian besar Palmatak, sebagian kecil Siantan Tengah
Basah	Anambas	Sebagian kecil Palmatak
Sangat Basah	-	-

C. Tingkat Ketersediaan Air Tanah



Gambar 26. Analisis Kandungan Air Tanah (KAT) Bulan Desember 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 15. Analisis Tingkat Ketersediaan Air Tanah Bulan Desember 2025

Kriteria Tingkat Ketersediaan Air Tanah	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kurang	Natuna	Bunguran Barat, sebagian besar Baunguran Tengah, sebagian besar Batubi, sebagian besar Bunguran Barat, Pulau Tiga
Kurang	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Tengah, sebagian kecil Batubi
Sedang	Karimun	Sebagian kecil Moro
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Kecil Teluk Sebong
	Natuna	Sebagian besar Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, sebagian kecil Bunguran Timur, sebagian kecil Bunguran Selatan
Cukup	Karimun	Tebing, Meral Barat, sebagian besar Meral, sebagian kecil Karimun, sebagian kecil Durai, sebagian Moro
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong
	Lingga	Sebagian kecil Singkep Barat
Sangat Cukup	Karimun	Sebagian kecil Meral, Buru, Belat, Kundur Utara, Kundur Barat, Kundur, Ungar, sebagian besar Durai, sebagian Moro

	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan hampir seluruh wilayah Kabupaten Bintan selain Teluk Sebong
	Lingga	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Lingga selain Singkep Barat
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Serasan, Serasan Timur, Subi, sebagian kecil Bunguran Selatan, sebagian Bunguran Timur, sebagian kecil Bunguran Utara

LAPORAN PENGAMATAN HILAL

**PENGAMATAN HILAL RUKYAT 1 SYABAN 1447 H
DI ROOFTOP STAMET RAJA HAJI FISABILILLAH
TANJUNGPINANG - KEPULAUAN RIAU**

A. Pendahuluan

1. Umum

Pengamatan posisi Bulan dan Matahari merupakan salah satu tupoksi BMKG yang dapat digunakan untuk penentuan waktu. Mengingat perubahan posisi kedua benda langit ini dapat diprediksi, BMKG dapat menginformasikan posisi keduanya sebelumnya. Salah satunya adalah Pengamatan Hilal awal bulan Qamariah. Oleh karena itu pengamatan Hilal Rukyat 1 Syaban 1447 H dapat digunakan untuk mengetahui keakuratan hasil prediksi yang diinformasikan sebelumnya.

2. Maksud dan Tujuan

Maksud dilakukannya pengamatan Hilal Rukyat 1 Syaban 1447 H adalah untuk memberikan informasi tambahan kepada pihak Kementrian Agama terkait hilal dan menguji / membandingkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh BMKG dengan hasil pengamatan, dengan tujuan untuk mengetahui besarnya penyimpangan / koreksinya.

3. Ruang Lingkup

Pelaksanaan pengamatan Hilal Rukyat 1 Syaban 1447 H dilaksanakan di Stasiun Meteorologi Kelas III Raja Haji Fisabilillah, Tanjungpinang yang dilakukan oleh tim dari Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang.

4. Dasar

Dasar dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pengamatan dan Pengelolaan Data Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- c. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 12 Tahun 2024 tentang Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;

- d. Peraturan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Nomor 2 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- e. Surat Tugas dari Kepala Stasiun Meteorologi Kelas III Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang Nomor: B/GF.01.01/011/KTNJ/X/2025

B. Hasil yang Dicapai

Pengamatan Hilal Rukyat 1 Syaban 1447 H tanggal 21 Desember 2025 di Rooftop Stamet RHF Tanjungpinang tidak berhasil merekam citra Hilal.

C. Simpulan

Pengamatan Hilal Rukyat 1 Syaban 1447 H tidak berhasil merekam citra Hilal akibat kondisi peralatan yang mengalami gangguan.

D. Saran

Perlu dilakukan pengamatan Hilal rutin setiap awal bulan Qamariah untuk meningkatkan keterampilan SDM dalam mengoperasikan peralatan dan melakukan perawatan berkala terhadap alat pengamatan hilal. Menganalisis hasil pengamatan serta memperbanyak data Hilal yang teramati.

E. Penutup

Secara keseluruhan, kegiatan Pengamatan Hilal Rukyat 1 Syaban 1447 H telah dilaksanakan dengan baik.



Gambar 27. Foto pada saat pengamatan hilal

DAFTAR ISTILAH

Cuaca	: Cuaca adalah kondisi atmosfer pada suatu tempat tertentu dengan jangka waktu terbatas.
Cuaca Ekstrem	: Kejadian fenomena alam yang ditandai oleh kondisi curah hujan, arah dan kecepatan angin, suhu udara, kelembapan udara, dan jarak pandang yang dapat mengakibatkan kerugian terutama keselamatan jiwa dan harta.
Curah Hujan	: Ketinggian air hujan yang jatuh pada tempat datar dengan asumsi tidak menguap, tidak meresap, dan tidak mengalir. Satuan curah hujan adalah milimeter (mm) yang merupakan ketebalan air hujan yang terkumpul dalam tempat pada luasan 1 (satu) m ² .
Dasarian	: Masa setiap 10 hari dimana satu bulan terbagi menjadi 3 dasarian yaitu: - Dasarian I : Tanggal 1 – 10 - Dasarian II : Tanggal 11 – 20 - Dasarian III: Tanggal 21 – akhir bulan
<i>Dipole Mode</i>	: Sistem interaksi lautan dan atmosfer di Samudera Hindia dihitung berdasarkan selisih antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera.
<i>El Nino</i>	: Fenomena global dari sistem interaksi lautan dan atmosfer yang ditandai dengan memanasnya suhu permukaan laut di Ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4) atau anomali suhu muka laut di daerah tersebut positif (lebih panas dari rata-ratanya). Fenomena <i>El Nino</i> berpengaruh terhadap pengurangan curah hujan secara drastis, baru dapat terjadi bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup dingin. Namun bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup hangat, <i>El Nino</i> tidak menyebabkan kurangnya curah hujan secara signifikan.
<i>Hotspot</i>	: Daerah yang memiliki suhu permukaan relatif lebih tinggi dibandingkan daerah di sekitarnya berdasarkan ambang batas suhu tertentu yang terpantau oleh satelit penginderaan jauh.
Iklim	: Keadaan cuaca jangka panjang pada suatu daerah selama periode waktu tertentu.
Kekeringan meteorologis	: Kondisi kurangnya hujan dari kondisi normalnya akibat adanya penyimpangan iklim dalam satu periode waktu yang panjang (bulanan, dua bulanan, tiga bulanan, dan seterusnya).
<i>La Nina</i>	: Anomali suhu muka laut negatif (lebih dingin dari rata-ratanya) di Ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4). Fenomena <i>La Nina</i> secara umum,

	menyebabkan curah hujan di Indonesia meningkat apabila diikuti dengan menghangatnya suhu permukaan laut di perairan Indonesia.
<i>Madden Jullian Oscillation</i> (MJO)	: Gelombang atmosfer yang bergerak merambat dari barat (Samudera Hindia) ke timur sepanjang daerah tropis dengan membawa massa udara basah yang lama siklusnya 30 – 60 hari. Masuknya aliran massa udara basah dari Samudera Hindia ini memberi dampak yang luas terhadap pola hujan, sirkulasi atmosfer, dan suhu permukaan di wilayah tropis yang dilalui.
Musim	: Periode waktu tertentu yang ditandai dengan adanya nilai unsur dan atau fenomena meteorologi yang dominan. Musim hujan ditentukan berdasarkan jumlah curah hujan > 50 mm dalam satu dasarian dan diikuti dua dasarian berikutnya berturut-turut, atau dengan kata lain jumlah curah hujan selama tiga dasarian atau satu bulan > 150 mm. Begitu juga sebaliknya, untuk musim kemarau ditentukan berdasarkan jumlah curah hujan < 50 mm dalam satu dasarian atau < 150 mm dalam satu bulan.
Normal Hujan	: Normal hujan bulanan adalah nilai rata-rata curah hujan masing-masing bulan selama periode 30 tahun berturut-turut yang periodenya dapat ditentukan secara bebas.
Pasang Surut	: Fenomena pergerakan naik ataupun turunnya posisi permukaan perairan laut secara berkala yang disebabkan oleh gaya tarik dari benda langit yaitu gaya gravitasi matahari, bumi, dan bulan. Pasang-surut air laut ini akan terjadi bergantian sesuai dengan periodenya atau faktor yang mempengaruhinya masing-masing.
<i>Sea Surface Temperature</i> (SST)	: Kondisi suhu permukaan laut di wilayah perairan Indonesia yang dapat digunakan sebagai salah satu indikator banyak sedikitnya kandungan uap air di atmosfer, dan erat kaitannya dengan proses pembentukan awan di atas wilayah Indonesia. Kondisi suhu permukaan laut yang hangat menyebabkan peluang terbentuknya awan-awan yang berpotensi menyebabkan hujan.
Sifat Hujan	: Perbandingan antara jumlah curah hujan yang terjadi selama 1 bulan dengan nilai rata-rata atau normal pada bulan tersebut di tempat yang sama. Sifat hujan dibagi menjadi tiga kriteria yaitu: - Atas Normal (AN) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya > 115 % - Normal (N) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya antara 85 – 115 %

	- Bawah Normal (BN) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya $< 85 \%$
Sirkulasi Monsun Asia	: Angin yang bertiup pada bulan Oktober - April. Angin ini bertiup saat matahari berada di belahan bumi selatan, yang menyebabkan Benua Australia lebih panas, sehingga bertekanan rendah, sedangkan Benua Asia lebih dingin, sehingga tekanannya tinggi sehingga angin bertiup dari Benua Asia menuju Benua Australia, dimana angin yang bertiup ke selatan wilayah ekuator akan mengalami pembelokan ke arah kiri. Pada kondisi ini khususnya Indonesia akan mendapat cukup hujan.
Sirkulasi Monsun Australia	: Anginnya bertiup pada bulan April - Oktober dengan posisi matahari berada di Belahan Bumi Utara, sehingga menyebabkan Benua Australia lebih dingin, maka memiliki tekanan yang tinggi, sedangkan Benua Asia akan lebih panas, maka tekanannya rendah. Sehingga angin bertiup dari Benua Australia menuju Benua Asia, dan angin yang bertiup ke Utara ekuator akan mengalami pembelokan angin ke arah kanan. Kondisi ini akan menyebabkan kondisi Indonesia lebih kering.
<i>Standardized Precipitation Index (SPI)</i>	: Suatu indeks yang digunakan untuk menentukan penyimpangan curah hujan terhadap normalnya. Nilai SPI dihitung menggunakan metode statistik probabilitas dan distribusi <i>gamma</i> . Nilai SPI dapat memberikan peringatan dini kekeringan dan dapat membantu menilai tingkat keparahan kekeringan yang terjadi. Berdasarkan nilai SPI ditentukan tingkat kekeringan dan kebasahan dengan kriteria sebagai berikut: a. Tingkat Kekeringan: 1) Sangat Kering: Jika nilai $SPI \leq -2,00$ 2) Kering : Jika nilai SPI -1,50 s/d -1,99 3) Agak Kering : Jika nilai SPI -1,00 s/d -1,49 b. Normal : Jika nilai SPI -0,99 s/d 0,99 c. Tingkat Kebasahan: 1) Sangat Basah : Jika nilai $SPI \geq 2,00$ 2) Basah : Jika nilai SPI 1,50 s/d 1,99 3) Agak Basah : Jika nilai SPI 1,00 s/d 1,49
Tingkat Ketersediaan Air Tanah (KAT)	: Ketersediaan air di suatu lokasi dihitung berdasarkan neraca air lahan tanaman, yang merupakan pengurangan curah hujan dan evapotranspirasi dengan memperhatikan sifat fisik dan kemampuan jelajah akar tanaman. Tingkat ketersediaan air tanah dibagi menjadi kriteria sebagai berikut: a. Cukup : Jika berada pada tingkat Kapasitas Lapang (KL)

	b. Sedang : Jika berada pada tingkat antara Kapasitas Lapang (KL) dan Titik Layu Permanen (TLP) c. Kurang : Jika berada pada tingkat kurang dari Titik Layu Permanen (TLP) yang menandakan tanaman dalam kondisi kekeringan. Kapasitas Lapang (KL) ialah kondisi tanah yang jenuh air dan disebut sebagai batas atas dari ketersediaan air bagi tanaman. Titik Layu Permanen (TLP) ialah batas bawah dari ketersediaan air bagi tanaman.
<i>Windrose</i>	: Alat yang dapat memberikan gambaran informasi kecepatan dan arah angin di suatu lokasi yang ditetapkan. Panjang setiap mahkota yang terisi menunjukkan level frekuensi angin dari arah tersebut dengan bagian tengah yang memiliki nilai nol dan terus meningkat hingga tepi frekuensi lingkaran. Semakin keluar bagian lingkaran yang terisi, maka semakin tinggi frekuensi angin yang muncul.
Zona Musim (ZOM)	: Wilayah yang mempunyai batas yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau. Tipe ZOM Provinsi Kepulauan Riau: - Tipe ZOM Ekuatorial-1, berpola ekuatorial dan hanya mempunyai satu musim, yaitu musim Hujan Sepanjang Tahun (HST) - Tipe ZOM Ekuatorial-2, berpola ekuatorial, dan mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. - Tipe ZOM Ekuatorial-4, berpola ekuatorial, dan mempunyai empat musim yaitu dua periode musim kemarau dan dua periode musim hujan.



BMKG

**STASIUN METEOROLOGI
RAJA HAJI FISABILILLAH
TANJUNGPINANG**



(0771) 4444005



0811-7786-091



@bmkgtanjungpinang



stamet.tanjungpinang@bmkgo.id